

**EFEKTIVITAS PROGRAM PESANTREN MAHASISWA UPT
MA'HAD AL-JAMI'AH DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
MAHASISWA INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

FIQRAN ABDILLAH
20 0201 0040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**EFEKTIVITAS PROGRAM PESANTREN MAHASISWA UPT
MA'HAD AL-JAMI'AH DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
MAHASISWA INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

FIQRAN ABDILLAH
20 0201 0040

Pembimbing :

1. **Dr. Mardi Takwim, M.HI.**
2. **M. Zuljalal Al Hamdany, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fiqran Abdillah
NIM : 2002010040
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.
Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Palopo, 2 Februari 2025

Yang membuat pernyataan,



Fiqran Abdillah

NIM. 2002010045

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Efektivitas Program Pesantren Mahasiswa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa IAIN Palopo yang ditulis oleh Fiqran Abdillah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2002010040, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, 12 Februari 2025 M. bertepatan dengan 13 Sya'ban 1446 H. telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 19 Februari 2025

TIM PENGUJI

- | | |
|--|---------|
| 1. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd. Penguji I | (.....) |
| 3. Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. Penguji II | (.....) |
| 4. Dr. Mardi Takwim, M.HI. Pembimbing I | (.....) |
| 5. M. Zuljalal Hamdany S.Pd., M.Pd. Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan.



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Pogram Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP 19608 201903 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah swt., yang telah memberikan kesehatan, perlindungan, kesempatan, semangat, dan pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Efektivitas Program Pesantren Mahasiswa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur’an Mahasiswa IAIN Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar serjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa memerlukan bantuan orang lain untuk menjalani hidup dan kehidupannya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan mampu terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan yang baik ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, serta Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Dr. Masruddin, S.S., M. Hum., Dr. Mustaming, S.Ag., M.H.I., selaku Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, serta Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd., Alia Lestari, S.Si., M.Si.,

Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I., selaku Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua dan Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.

4. Dra. Nursyamsi M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik.

5. Dr. Mardi Takwim, M.HI. dan M. Zuljalal Hamdany, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan peneliti dalam rangka penyelesaian skripsi.

6. Seluruh dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi.

7. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta staf dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi.

8. Dr. Mardi Takwim, M.HI. dan Nurhayati Usman, S.Pd., M.Hum. selaku Direktur dan Sekretaris UPT Ma'had al-Jami'ah, beserta para staf dan rekan-rekan yang telah memberikan bantuan dalam melakukan penelitian, serta seluruh mahasiswa program pesantren mahasiswa tahun 2023 yang telah ikut berpartisipasi selama penelitian berlangsung.

9. Muwajjih dan Muwajjihah Program Pesantren mahasiswa IAIN Palopo tahun 2023 dan Ibu dan Bapak Kantin Mabna *Ma'had al-Jami'ah* yang telah banyak memberikan dukungan dan memotivasi selama penyelesaian skripsi.

10. Kepada orangtua peneliti, Bapak Hj. Sudirman ST. dan Ibu Hj. Supriati Patinaran, S.Pd. yang selalu menjadi pendukung dan penasehat nomor satu anak-anaknya dalam melewati segala aspek kehidupan mereka, diucapkan terima kasih sebesar-besarnya. Berkat doa dan dukungannya, peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

11. Kepada seluruh keluarga besar peneliti, baik dari pihak Bapak ataupun Ibu, terima kasih banyak atas semua semangat yang sudah diberikan, serta dukungan secara mental yang akan selalu peneliti ingat.

12. Kepada semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2020, khususnya kelas PAI B tahun 2020, teman-teman PLP II SMP Datok Sulaiman Bagian Putri tahun 2023, serta saudara dan saudari KKN Desa Kalaena Kiri tahun 2023, yang telah menemani langkah perjuangan selama masa perkuliahan, memberikan saran, dukungan, serta memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi, diucapkan terima kasih banyak.

13. Kepada sahabat saya Anggarda, Aswat, Afif, Solehati, Dila, Mia, yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan selama masa perkuliahan, yang telah mengingatkan untuk penyelesaian skripsi

14. Kepada saudara dan saudari angkatan 2019 Keluarga Pesantren Modern Datok Sulaiman beserta keluarga besar, Demisioner HMPS PAI, serta teman-teman Tongkrongan Warkop Bang Icul yang telah menemani langkah perjuangan, nasehat motivasi, serta bantuan selama proses perkuliahan, saya ucapkan terimakasih dan panjang umur persaudaraan.

15. Kepada almarhumah Ayu Kurniawati yang telah banyak memotivasi, menasehati, dan membantu selama masa perkuliahan diucapkan banyak terima kasih, semoga almarhumah tenang di alam sana dan mendapat tempat terbaik di sisi Allah Swt.

16. Penulis juga mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, mampu mengatur waktu, tenaga, dan pikiran dengan sangat baik, dan mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan yang datang. Terima kasih banyak atas segala upaya bertahan selama masa perkuliahan. Semoga segala yang telah diusahakan mampu membawa pada jalan yang diridhoi Allah swt.

Semoga Allah swt. membalas segala jasa kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian studi dan penyelesaian skripsi peneliti dengan pahala yang berlipat ganda. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), dan semoga usaha peneliti bernilai ibadah di sisi Allah swt.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kekeliruan serta jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun selalu peneliti terima dengan hati yang ikhlas.

Palopo, 2 Februari 2025
Peneliti,

Figran Abdillah
NIM. 20 0201 0045

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab – Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat

dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	Šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vocal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut.

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	a	a
اِ	<i>Kasrah</i>	i	i
اُ	<i>Dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَيَ	<i>Fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوْ	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu.

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>Fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وِ	<i>Dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

قِيلَ : *qīla*

رَمِيَ : *ramī*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk tā marbūtah ada dua yaitu tā marbūtah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].

Sedangkan tā marbūtah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah[h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha [h].

روضة الاطفال : rauḍah al- aṭfāl

المدينة الفاضلة :al- madīnah al- fāḍilah

الحكمة : al- ḥikmah

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

نَجَّيْنَا : najjainā

الْحَقَّا : al- ḥaqq

نَعْم : nu'ima

عَدُوّ : 'aduwwun

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

علي	: ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)
عربي	: ‘Arabī (bukan A’rabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*, kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس	: <i>al- syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزلزلة	: <i>al- zalzalah</i> (bukan <i>az- zalzalah</i>)
الفلسفة	: <i>al-falsafah</i>
البلاد	: <i>al- bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تأمرون	: <i>ta’murūna</i>
النوع	: <i>al- nau’</i>
شيء	: <i>syai’un</i>
أمرت	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari *al- Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al- Arba'in al- Nawāwī

Risālah fi ri'āyah al-Maslahah.

9. Lafz al-jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دين الله : *dīnullah*

بِالله : *billāh*

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafaz aljalālah*.

Ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هم في رحمة الله : *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all cops*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihi al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fī al- Tasyrī al- Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi, contoh:

Abū al- Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al- Walid Muḥammad (bukan: Rusyid, Abu al- Walid Muhammad Ibnu).
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan, Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = *Subhanahu wa ta'ala*

saw. = *sallallahu 'alaihi wasallam*

QS..../:...: = QS Al-'Alaq/96:1-5 atau QS Az-Zariyat/51:56

IAIN = Institut Agama Islam Negeri

UPT = Unit Pelaksana Terpadu

PAI = Pendidikan Agama Islam

DAFTAR ISI

PRAKATA	i
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	v
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xiv
DAFTAR HADITS.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK.....	xix
ABSTRACT.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Penelitian yang Relevan	11
B. Landasan Teori.....	13
1. Efektivitas	13
2. Program Pesantren Mahasiswa	16
4. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	24
C. Kerangka Pikir	39
D. Hipotesis Penelitian	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
C. Definisi Operasional Variabel.....	42
D. Populasi dan Sampel	43
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Instrumen Penelitian	46
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	47
H. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Gambaran Lokasi Penelitian	49
B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP	61

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat 1 QS Al-Alaq ayat 1-5.....	26
---	----

DAFTAR HADIS

Kutipan Hadits 1 HR. Ahmad.....	4
---------------------------------	---

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan.....	12
Tabel 3.1 Rubrik Penilaian Tes.....	47
Tabel 4.1 Perolehan Nilai <i>Pretest</i>	54
Tabel 4.2 Perolehan Nilai <i>Posttest</i>	58
Tabel 4.3 Perbedaan Nilai.....	59
Tabel 4.4 Hasil Uji Ranks.....	61
Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	40
Gambar 3.1 Gambaran Desain Penelitian.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Penelitian

Lampiran 2: Profil UPT Ma'had al-Jami'ah

Lampiran 3: Instrumen Penelitian

Lampiran 4: Validasi Instrumen

Lampiran 5: Dokumentasi Kegiatan

ABSTRAK

Fiqran Abdillah, 2025. “Efektivitas Program Pesantren Mahasiswa UPT Ma’had al-Jami’ah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa IAIN Palopo” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Mardi Takwim dan M. Zuljalal Hamdany.

Fenomena buta aksara al-Qur’an mahasiswa Islam menjadi masalah yang cukup memprihatinkan, hal demikian diperparah jika terjadi dalam lingkup Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Fenomena tersebut direspon oleh Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia salah satunya yaitu Institut Agama Islam Negeri Palopo dengan membuat program Pesantren Mahasiswa. Melalui program tersebut diharapkan dapat mengentaskan fenomena buta aksara al-Qur’an mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Program Pesantren Mahasiswa dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur’an Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre-experimental* dengan desain penelitian *One group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa gelombang 10 program Pesantren Mahasiswa IAIN Palopo yang berjumlah 124 Mahasiswa. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 55 mahasiswa yang dihitung melalui teknik *sampling slovin*. Metode Pengumpulan data melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji-t menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan Program Pesantren Mahasiswa efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an mahasiswa. Hal ini berdasarkan dari hasil uji menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan nilai $Z = -6.326$ dengan nilai signifikansi (p -value) sebesar $<0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa mahasiswa yang mengikuti program Pesantren Mahasiswa mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca al-Qur’an mereka.

Kata Kunci: Program Pesantren Mahasiswa, Membaca al-Qur’an, Efektivitas, Mahasiswa, IAIN Palopo.

ABSTRACT

Fiqran Abdillah, 2025. *“The Effectiveness of the UPT Ma’had al-Jami’ah Student Pesantren Program in Improving the Ability to Read the Qur'an of IAIN Palopo Students” Thesis of Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbuyah and Teacher Training Sciences, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Mardi Takwim and M. Zuljalal Hamdany.*

The phenomenon of illiteracy of the Qur'an of Islamic students is a problem that is quite alarming, this is exacerbated if it occurs within the scope of Islamic Religious Universities. This phenomenon was responded by Islamic Religious Universities in Indonesia, one of which is the Palopo State Islamic Institute by creating a Student Islamic Boarding School program. Through this program, it is hoped that it can alleviate the phenomenon of illiteracy in the Qur'an of students. This study aims to determine the effectiveness of the Student Islamic Boarding School Program in improving the ability to read the Qur'an of Palopo State Islamic Institute students.

This research method uses a Quantitative research approach with Pre-experimental research type with One group pretest-posttest design. The population in this study were students of wave 10 of the IAIN Palopo Student Islamic Boarding School program, totaling 124 students. The sample in this study was 55 students who were calculated through the slovin sampling technique. Data collection methods through observation, tests, and documentation. Data analysis techniques using descriptive statistics, normality test, and t-test using Wilcoxon Signed Rank Test.

The results of this study indicate that the Pesantren Mahasiswa Program is effective in improving students' ability to read the Qur'an. This is based on the test results using the Wilcoxon Signed Rank Test with a value of $Z = -6.326$ with a significance value (p-value) of <0.001 . This shows that there is a significant difference between the pre-test and post-test scores. Based on this, it is known that students who take part in the Student Islamic Boarding School program experience an increase in their ability to read the Qur'an.

Keywords: Student Islamic Boarding School Program, Reading al-Qur'an, Effectiveness, Students, IAIN Palopo.

الملخص

في الكريم القرآن لتعليم العالمية الإسلامية الجامعة معاهد برنامج فاعلية” 2025، الله عبد فكران التربية دراسة برنامج أطروحة“الحكومي الإسلامي بالوبو معهد طلاب لدى القرآن قراءة على القدرة تحسين وم تقويم ماردي بإشراف .الحكومي الإسلامي بالوبو معهد ،المعلمين وتدريب التربية علوم كلية ،الإسلامية حمداني الجلال ذو

الظاهرة هذه الشديد، وتتفاقم القلق على تبعث مشكلة المسلمين الطلاب لدى الكريم القرآن أمية ظاهرة إن في الإسلامية الدينية الجامعات الظاهرة لهذه استجابت وقد .الإسلامية الدينية الجامعات نطاق في حدثت إذا الداخلية المدرسة برنامج إنشاء طريق عن الحكومي الإسلامي بالوبو معهد الجامعات هذه ومن ،إندونيسيا الطلاب بين الكريم القرآن أمية ظاهرة من التخفيف البرنامج هذا خلال من المتوقع ومن .الطلاب الإسلامية على القدرة تحسين في الطلاب الإسلامية الداخلية المدرسة برنامج فاعلية مدى تحديد إلى الدراسة هذه تهدف .الحكومي الإسلامي بالوبو معهد طلاب لدى القرآن قراءة

قبل ما بتصميم التجريبي القبلي التجريبي البحث بنوع الكمي البحث منهج هذا البحث منهج ويستخدم الموجة طلاب هم الدراسة هذه في الدراسة مجتمع وكان .الواحدة للمجموعة الاختباري والبعد القبلي الاختبار العينة كانت .طالبًا 124 عددهم البالغ ،للطلاب الداخلي الحكومي الإسلامي بالوبو معهد برنامج من العاشرة من البيانات جمع أساليب .السوفينية العينات أخذ أسلوب خلال من حسابهم تم طالبًا 55 الدراسة هذه في واختبار ،الوصفية الإحصاءات باستخدام البيانات تحليل أساليب .والتوثيق والاختبارات الملاحظة خلال .الرتب على الموقع ويلكوكسون اختبار باستخدام t-t-test واختبار ،المعيارية

قراءة على الطلاب قدرة تحسين في فعال محبوسة بيسانترين برنامج أن إلى الدراسة هذه نتائج تشير مع $Z = -6.326$ بقيمة الموقعة للرتب ويلكوكسون اختبار باستخدام الاختبار نتائج إلى هذا ويستند .القرآن والاختبار القبلي الاختبار درجات بين كبير فرق وجود على يدل وهذا <0.001 (p-value) دلالة قيمة الطلاب الإسلامية الداخلية المدرسة برنامج في يشاركون الذين الطلاب أن يُعرف ،ذلك على وبناءً .البعدي الكريم القرآن قراءة على قدرتهم في زيادة يشهدون

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca al-Qur'an merupakan kegiatan rutin harian kaum muslim, dari kalangan manapun. Kegiatan ini sebagai wujud keyakinan dari dalil yang valid bahwa membaca al-Qur'an adalah ibadah, berbeda dengan membaca teks lain. Karena membaca al-Qur'an bernilai ibadah, maka sejatinya apapun yang bernilai ibadah haruslah didukung oleh perangkat yang baik sehingga membacanya termasuk dalam kategori baik dan benar. Adapun perangkat untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar harus didukung oleh pembelajaran Ilmu Tajwid, yakni sebuah kaidah yang telah dirumuskan untuk mencapai level mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.¹

Fenomena yang berkaitan dengan al-Qur'an kerap kali terjadi ditengah masyarakat, khususnya di rumah-rumah keluarga muslim yang semakin sepi dari bacaan ayat-ayat suci al-Qur'an. Hal ini tentu saja berimplikasi pada urgensi munculnya berbagai produk ilmu pengetahuan dan teknologi serta derasnya gelombang budaya asing yang semakin menggeser minat untuk belajar membaca al-Qur'an sehingga banyak anggota keluarga yang tidak bisa membaca al-Qur'an bahkan mengesampingkan al-Qur'an.²

¹ Siar Nimah, dkk, "Korelasi Hasil Belajar Ilmu Tajwid dengan Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi IAT IAI Muhammadiyah Sinjai," *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v6i1.491>.

² Mardi Takwim et al., "Implementation of Al-Qur'an Literacy for High School Students," *Journal of Indonesian Islamic Studies* 1, no. 1 (2021): h. 2.

Penelitian yang dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia dengan pendekatan kuantitatif dan desain deskriptif survei. Dengan teknik sampling aksidental, sebanyak 2.729 mahasiswa dipilih menjadi sampel, berdasarkan hasil *placement test* hanya sekitar 29% atau sebanyak 801 dari 2.729 mahasiswa yang bisa membaca al-Qur'an sementara sisanya sebanyak 1.928 mahasiswa belum bisa membaca al-Qur'an.³

Kenyataan tersebut menjelaskan bahwa buta aksara al-Qur'an dikalangan mahasiswa masih sangat besar. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut, diantaranya adalah pembelajaran agama yang diterima sewaktu masa sekolah tidak optimal, bisa dikarenakan individunya yang kurang motivasi atau minimnya proses pembelajaran yang terfokus kepada membaca al-Qur'an kurang maksimal dari guru baik dalam hal metode dan manajemennya. Namun yang sangat berpengaruh adalah peran dan perhatian orang tua yang kurang karena cenderung menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah dalam mengajarkan anak-anak mereka dalam membaca al-Qur'an.

Pada akhirnya al-Qur'an yang merupakan petunjuk hidup bagi umat muslim, tidak lagi dibaca dan dipahami bahkan akan menjadi barang asing. Hal tersebut diperparah jika mahasiswa Perguruan Tinggi yang berbasis Islam tidak lancar dalam membaca al-Qur'an yang merupakan generasi *intelegensia* muslim kemudian hari. Maka perlu diterapkan suatu program yang dapat mengentaskan

³ Udin Supriadi dan Saepul Anwar, "Tingkat Literasi Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di Perguruan Tinggi Umum (Studi Terhadap Mahasiswa Mata Kuliah PAI Semester Ganjil Tahun 2019-2020 di Universitas Pendidikan Indonesia)," *Proceeding Annual Conference on Islamic Religious Education* 2, no. 1 (2022): 73
<http://acied.pp-paiindonesia.org/index.php/acied/article/view/23>.

problem tersebut, salah satu caranya dengan menerapkan Program Literasi al-Qur'an dilingkungan kelembagaan Pendidikan.

Sekarang ada banyak penyimpangan seperti degradasi mental, dekadensi moral, dan penyakit rohani di masyarakat Indonesia, terutama di kalangan remaja.⁴ Lembaga Pendidikan saat ini harus mampu mengubah budaya generasi muda masa kini kearah yang lebih baik menjadi generasi muda yang mengembangkan budaya literasi. Budaya literasi membaca al-Qur'an seharusnya menjadi hal yang harus diterapkan di setiap lembaga pendidikan, untuk membangun generasi muda menjadi lebih baik melalui budaya literasi membaca al-Qur'an yang memberikan hal-hal positif.⁵

Program literasi al-Qur'an merupakan program yang seharusnya ada di semua Perguruan Tinggi Islam. Program pembinaan baca tulis al-Qur'an termasuk pengembangan potensi diri di bidang Agama Islam sehingga tujuan utama dilaksanakannya program ini tidak lepas bahwa lulusan perguruan tinggi Islam harus mampu membaca dan menulis al-Qur'an.⁶

Mengenai tentang anjuran atau perintah untuk memperindah cara membaca al-Qur'an sesuai dengan sabda Nabi Muhammad saw.

⁴ Muhammad Zuljalal Al Hamdany et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Era Society 5.0," *Jurnal Al-Qayyimah* 7, no. 1): 107, <https://doi.org/10.30863/aqym.v7i1.5519>.

⁵ Mardi Takwim et al., "Implementation of Al-Qur'an Literacy for High School Students," *Journal of Indonesian Islamic Studies* 1, no. 1 (2021): 6.

⁶ Andi Tahir dan Arjuna Ahmad , "Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an pada Mahasiswa UIN Alauddin Makassar," *Al-Wajid: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 2 (2021): 522 , <https://mail.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/alwajid/article/view/2285>.

قَالَ عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي يَزِيدَ مَرَّ بِنَا أَبُو لُبَابَةَ فَاتَّبَعْنَاهُ حَتَّى دَخَلَ بَيْتَهُ فَدَخَلْنَا عَلَيْهِ فَإِذَا رَجُلٌ رَثَّ الْبَيْتِ رَثَّ الْهَيْئَةِ فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَتَغَنَّ بِالْقُرْآنِ. (رواه أبو داود).

Artinya: “Ubaidullah bin Abu Yazid berkata; Abu Lubabah lewat didepan Kami, lalu Kami mengikutinya hingga dia masuk ke rumahnya dan Kamipun masuk menemuinya, ternyata ia adalah seorang laki-laki perabotan rumahnya sedikit dan kondisinya memburuk, kemudian aku mendengar dia berkata; aku mendengar Rasulullah shallallahu wa alaihi wa sallam bersabda: “Bukan dari golongan Kami orang yang tidak memperindah bacaan Al Qur'an”. (HR. Abu Daud).⁷

Program literasi al-Qur'an di kampus juga dikemas dalam Program pesantren mahasiswa atau yang biasa disebut *Ma'had al-Jami'ah*. *Ma'had al-Jamiah* merupakan program pesantren yang ada didalam universitas yang biasanya bersifat wajib diikuti oleh mahasiswa baru di universitas tersebut. Saat ini ada beberapa universitas yang telah menerapkan program ini, salah satunya adalah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mempelopori program ini sejak tahun 2000. Setelah itu beberapa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam juga mengembangkan program pesantren universitas di lembaganya masing-masing.⁸

Dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia, pengembangan kualitas hidup usaha memperoleh pengetahuan keislaman secara sistematis dan intens dilaksanakan di pesantren-pesantren. Alasan logis karena pesantren merupakan

⁷ Abu Daud Sulayman ibn al-asy'ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani, Sunan Abu Daud, Kitab. As-Shalah, Juz 1, No. 1471, (Beirut-Libanon: Darul Kutub 'Ilmiyah, 1996 M), h. 434.

⁸ Antariksa, Fattah, and Utami, “Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Mahasuswa Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*).” (2022) 76-77 : <http://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.848>

pusat lembaga pendidikan Islam secara spesifik menyelenggarakan pendidikan dan kajiannya dibandingkan dengan lembaga pendidikan umum (sekolah/madrasah) yang ada di Indonesia.

Penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan di pesantren pada umumnya adalah pendidikan tingkat dasar dan pendidikan tingkat menengah. Selanjutnya dalam masa hampir tiga dekade ini muncul pendidikan tingkat tinggi yang diselenggarakan di pesantren yang disebut *Ma'had Aly*. *Ma'had Aly* merupakan lanjutan pendidikan dari tingkat *Aliyah* diorientasikan kepada pemahaman dan ahli dalam keilmuan keislaman secara luas dan mendalam.

Kehadiran *Ma'had Aly* di pesantren telah menjadi inspirasi positif bagi lembaga pendidikan tinggi modern yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) atau Universitas Islam Negeri (UIN) dalam mengambil pola serupa pengelolaan pendidikan di pesantren. Sehingga pada satu dekade telah muncul lembaga-lembaga pendidikan serupa *Ma'had Aly* yang diselenggarakan di IAIN/UIN, adapun lembaga yang dimaksud adalah *Ma'had al-Jami'ah*.

Ma'had Al Jami'ah merupakan lembaga pendidikan tingkat tinggi yang dilaksanakan di perguruan tinggi Islam yaitu di IAIN/UIN. Polanya mengambil bentuk seperti *Ma'had Aly* yang dilaksanakan di pesantren-pesantren. *Ma'had Al Jami'ah* diorientasikan untuk menambah pengetahuan keislaman bagi mahasantrinya serta dapat mengamalkan dan memimpin kegiatan-kegiatan keagamaannya terutama ibadah praktis di tengah masyarakat. Hal ini dilaksanakan

dengan asumsi bahwa mahasantrinya masih banyak yang belum mengetahui pengetahuan keislaman secara umum terutama mengenai ibadah praktis.⁹

Pesantren mahasiswa merupakan lembaga pendidikan yang khas, baik dari sisi subjek (santri) maupun objeknya (kurikulum dan kegiatannya). Kegiatan pesantren mahasiswa terangkum dalam *Tri Dharma* Pesantren yaitu, keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt, Pengembangan keilmuan yang bermanfaat, dan pengabdian kepada agama, masyarakat, dan negara. Oleh karena itu, pesantren mahasiswa memiliki posisi strategis untuk turut mengawal pengembangan pendidikan karakter. Pesantren mahasiswa merupakan salah satu lembaga pendidikan yang holistik integratif. Internalisasi pendidikan karakter di pesantren mahasiswa ditekankan untuk menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga santri menjadi paham kognitif tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan afektif nilai yang baik dan biasa melakukannya.¹⁰

Dalam penggunaan nama atau sebutan pesantren mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam masing-masing memiliki sebutan tersendiri di lembaganya, seperti *Ma'had al-Jami'ah* dan ada juga yang menyebutnya dengan sebutan *Ma'had 'Aly*. Terlepas dari hal perbedaan demikian masing-masing Perguruan Tinggi Islam memiliki maksud yang sama yaitu lebih memperdalam konsentrasi keilmuan mahasiswanya tentang agama islam.

⁹ Zawaqi Afdal Jamil, "Evaluasi Manajemen Mah'ad Al-Jami'ah Perguruan Tinggi Agama Islam," *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 3.

¹⁰ Ahmad Musadad and Khoirun Nasik, "Peran Pesantren Mahasiswa dalam Pembentukan Karakter Tertib, Santun dan Peduli pada Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura," *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo* 10, no. 2 (October 1, 2017): 136, <https://doi.org/10.21107/pamator.v10i2.4148>.

Institut Agama Islam Negeri Palopo merespon hal tersebut dengan membuat Program Pesantren mahasiswa yang dikelola oleh UPT *Ma'had Al Jami'ah* IAIN Palopo. Dimana program tersebut memiliki tujuan untuk membina karakter dan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa IAIN Palopo. Hasil observasi oleh calon peneliti yang berperan sebagai *Muwajjih* dalam Program Pesantren mahasiswa yang ditujukan pada mahasiswa angkatan tahun 2023. Pada saat dilaksanakannya *placement test* oleh UPT *Ma'had Al Jami'ah* IAIN Palopo ditemukan beberapa mahasiswa yang masih terbata-bata ketika membaca al-Qur'an dan masih banyak yang membaca al-Qur'an tidak sesuai dengan kaidah Ilmu tajwid.

Evaluasi sangat penting untuk menilai efektivitas dan keberlanjutan suatu program Pendidikan. Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam bidang keilmuan dan keagamaan merupakan tujuan utama Perguruan Tinggi Agama Islam, yang berupaya mewujudkan visi tersebut melalui Program *Ma'had al-Jami'ah* yang merupakan keberlanjutan dari system asrama tingkat *Aliyah* atau SMA.¹¹

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian skripsi dengan judul **Efektivitas Program Pesantren Mahasiswa UPT *Ma'had al-Jami'ah* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo**. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan tolak ukur efektivitas Program Pesantren mahasiswa

¹¹ Muhaemin,dkk "Evaluation of *Ma'had al-Jami'ah* Program in Developing Students' Tahsin Skill," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 04 (2023), 1254 <https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/6441>.

yang dikelola UPT *Ma'had Al Jami'ah* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa IAIN Palopo.

B. Batasan Masalah

Program Pesantren Mahasiswa yang dikelola oleh UPT *Ma'had Al Jami'ah* berdasarkan rencananya memiliki dua tujuan yaitu pembinaan karakter mahasiswa dan peningkatan kemampuan bacaan al-Qur'an mahasiswa IAIN Palopo. Sebagai batasan masalah dalam penelitian ini, peneliti hanya fokus terhadap Program Pesantren mahasiswa dalam peningkatan kemampuan bacaan al-qur'an Mahasiswa IAIN Palopo. Program pesantren mahasiswa dilaksanakan dengan tahapan gelombang, pada penelitian ini mengambil gelombang 10 sebagai populasi penelitian berdasarkan data yang diambil dari *Ma'had al-Jami'ah* berjumlah 121 mahasiswa

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dan berdasarkan indikator keberhasilan suatu program maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Pesantren Mahasiswa UPT *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Palopo?
2. Apakah Program Pesantren Mahasiswa UPT *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Palopo efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an Mahasiswa IAIN Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka yang menjadi tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Program Pesantren Mahasiswa UPT *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Palopo.
2. Untuk mengetahui apakah Program Pesantren Mahasiswa UPT *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Palopo efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an Mahasiswa IAIN Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang mendalam dan komprehensif terhadap peneliti, khususnya instansi atau lembaga terkait. Secara ideal penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari beberapa aspek, diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai salah satu acuan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas Program Pesantren mahasiswa UPT *Ma'had Al Jami'ah* IAIN Palopo dalam meningkatkan kemampuan bacaan al-Qur'an mahasiswa IAIN Palopo.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

- a. UPT *Ma'had al-Jami'ah*

Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsi pemikiran dalam evaluasi dan peningkatan Program Pesantren mahasiswa UPT *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Palopo.

b. Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah minat, semangat serta kesungguhan mahasiswa IAIN Palopo dalam mengikuti Program Pesantren mahasiswa UPT *Ma'had Al Jami'ah* IAIN Palopo. Juga penelitian ini menjadi rujukan terhadap penelitian selanjutnya khususnya tentang pembinaan membaca al-Qur'an dan Program *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Palopo.

c. Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi *khazanah* ilmu pengetahuan, kreatifitas, serta pengalaman peneliti dalam membuat karya tulis ilmiah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Sebagai sumber referensi peneliti mencari literatur dan penelitian yang dianggap relevan dengan masalah yang menjadi objek penelitian saat ini. Penelitian relevan membantu untuk membatasi masalah objek yang ingin diteliti dan juga sebagai bukti orisinalitas suatu penelitian.

Penelitian **pertama** yang dilakukan oleh Ade Mas'ud yang berjudul "Efektivitas Program Pembinaan Membaca al-Qur'an *Ma'had Al Jami'ah* bagi Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo". Menemukan bahwa program pembinaan bacaan al-Qur'an *Ma'had Al Jami'ah* sudah cukup efektif terhadap mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2020 dan 2021.¹²

Penelitian **kedua** yang dilakukan oleh Walid Fajar, dkk yang berjudul "Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Mahasiswa Model *CIPP (Context, Input, Process, Product)*" dalam penelitian ini disimpulkan berdasarkan model konteks, input, proses, dan product secara keseluruhan Program Pendidikan Pesantren mahasiswa menunjukkan nilai yang efektif.¹³

¹² Ade Mas'ud, "Efektivitas program pembinaan membaca Al qur'an Ma'had al-Jami'ah bagi mahasiswa program studi manajemen pendidikan Islam IAIN Palopo" <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/7689/1/ADE%20MAS%27UD%20%28MPI%202018%29.PDF>.

¹³ Antariksa, Fattah, and Utami, "Evaluasi program pendidikan pesantren mahasiswa model CIPP (Context, input, process, product)."

Penelitian **ketiga** yang dilakukan oleh Makmur yang berjudul “*Character Building Training Model for Young People to Strengthen Religious Moderation*” dalam penelitian tersebut Program *Character Building Training* yang dikelola oleh UPT *Ma’had Al Jami’ah* IAIN Palopo merupakan program pembinaan atau pendidikan karakter Mahasiswa yang dinilai efektif terhadap penguatan sikap Moderasi Beragama Mahasiswa.¹⁴

Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan maka dapat disimpulkan persamaan dan perbedaan penelitian tersebut terhadap penelitian ini yang dimuat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan

Table 1

No	Keterangan	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian 4
1	Nama	Ade Mas’ud	Walid fajar, dkk	Makmur	Fiqran Abdillah
2	Tahun Pelajaran	2023	2022	2023	2024
3	Jenis Penelitian	Mixed method	<i>Mixed method</i>	<i>Kualitatif</i>	<i>Mixed Method</i>
4	Fokus Penelitian	Pembinaan membaca Al-qur’an	Evaluasi program	Pendidikan karakter	Pembinaan Bacaan Al-Qur’an
5	Tingkat Subjek Penelitian	Perguruan Tinggi	Perguruan Tinggi	Perguruan Tinggi	Perguruan Tinggi

Berdasarkan tabel penelitian tersebut jelas diketahui persamaan dan perbedaan penelitian yang relevan dan penelitian ini. Penelitian pertama fokus peneliti tentang pendidikan karakter mahasiswa sedangkan pada penelitian ini tentang pembinaan bacaan al-Qur’an mahasiswa namun keduanya sama meneliti

¹⁴ Munawir K. et al., “Character Building Training Model for Young People to Strengthen Religious Moderation,” *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 79, no. 1 (November 30, 2023), <https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.8552>.

program yang dikelola oleh UPT *Ma'had Al Jami'ah* IAIN Palopo. Penelitian kedua dan penelitian ini sama meneliti tentang efektivitas program pembinaan bacaan al-Qur'an mahasiswa IAIN Palopo yang dikelola oleh UPT *Ma'had Al Jami'ah* IAIN Palopo, namun pada penelitian tersebut yang menjadi subjek penelitian hanya mahasiswa Program studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2020 dan 2021 IAIN Palopo sedangkan pada penelitian ini seluruh program studi yang ada di IAIN Palopo. Penelitian ketiga dan penelitian ini sama meneliti tentang Program Pesantren mahasiswa, namun pada penelitian ketiga meneliti tentang Program Pesantren mahasiswa UIN Malang secara umum sedangkan pada penelitian ini berfokus terhadap pembinaan bacaan al-Qur'an dalam Program Pesantren mahasiswa IAIN Palopo.

B. Landasan Teori

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia efektif memiliki arti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya).¹⁵ Secara istilah menurut Gibson, Efektivitas adalah pencapaian tujuan dan sasaran yang telah disepakati untuk mencapai tujuan usaha bersama. Tingkat tujuan dan sasaran itu menunjukkan tingkat efektivitas. Tercapainya tujuan dan sasaran itu akan ditentukan oleh tingkat pengorbanan yang telah dikeluarkan.¹⁶

¹⁵ “Arti Kata Efektif (Kamus Besar Bahasa Indonesia Online), 2024, <https://kbbi.web.id/efektif>.

¹⁶ Gibson JL JM Invancevich, JH Donnelly, Organisasi, terjemahan Agus Dharma, (Jakarta:erlangga,2001), 120.

Menurut Mulyasa efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya.¹⁷

Efektivitas merupakan faktor yang sangat penting dalam pelajaran karena menentukan tingkat keberhasilan suatu model pembelajaran yang digunakan.¹⁸ Efektivitas merujuk pada tingkat keberhasilan suatu program atau kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks Pendidikan, efektivitas diukur dari hasil belajar siswa dan pencapaian tujuan instruksional. Ismail mengatakan suatu metode pembelajaran dianggap efektif jika hasil pembelajaran sesuai dengan konsep pembelajaran yang diinginkan. Untuk meningkatkan dan menciptakan proses pembelajaran secara efektif maka seorang pendidik harus memiliki kemampuan merancang program pembelajaran yang optimal.¹⁹

Pengertian efektivitas menunjukkan bahwa seberapa jauh suatu tujuan pembelajaran yang diberikan tercapai. “Efisiensi” sendiri lebih mengacu kepada konsep program yang ditargetkan, hal tersebut juga merupakan faktor yang sangat penting dalam pembelajaran karena sangat menentukan keberhasilan model pembelajaran yang digunakan. Keefektifan proses pembelajaran berkaitan dengan jalan, usaha dan strategi teknik yang digunakan dalam mencapai tujuan secara

¹⁷ Mulyasa, *Management Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 82

¹⁸ Asmaul Husna, Rafiatul Hasanah, and Puspo Nugroho, Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa, *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6, no. 1 (June 30, 2021): 49, <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10689>.

¹⁹ Husnan Sulaiman and Tetah Alawiyah, “Efektivitas Pembelajaran Ilmu Tajwid Peserta Didik Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an,” *Masagi* 2, no. 2 (2024):40.

maksimal dan efisien. Sumardi mengatakan Efektivitas adalah tindakan atau usaha yang membawa hasil.²⁰

Dalam kajian efektivitas, untuk mencapai keberhasilan suatu program haruslah memiliki indikator efektivitas diantaranya sebagai berikut.

- 1) Keberhasilan program
- 2) Keberhasilan sasaran
- 3) Kepuasan terhadap program
- 4) Tingkat input dan output
- 5) Pencapaian tujuan menyeluruh.²¹

Dengan kajian indikator tersebut menyatakan bahwa ukuran efektivitas harus ada sebuah perbandingan antara konsep dan hasil, efektivitas harus memiliki tingkat kepuasan dan ada hubungan kerja yang kondusif dan intensitas yang tinggi

Efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah yang dimana indikator ini menyoroti kepala sekolah, staf, program sekolah, sarana prasarana, dan prestasi siswa. Oleh itu untuk meningkatkan mutu Pendidikan ada lima indikator yaitu kepemimpinan situasional, program pembelajaran, program kemitraan, sarana prasarana, pendidik dan tenaga pendidik, dan hasil yang disebabkan dari pengelolaan sumber daya sekolah tersebut.²²

²⁰ Husnan Sulaiman and Tetah Alawiyah, "Efektivitas Pembelajaran Ilmu Tajwid Peserta Didik Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an," *Jurnal Masagi Vol. 2*, no. 2 (2024): 40.

²¹ Nico Abdi Prihutomo, dan Muhammad Eko Atmojo, "Efektivitas Program Poros dalam Meningkatkan Pelayanan Publik di Balai Pelayanan Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Kabupaten Nunukan Bagi Calon Tenaga Kerja Wanita Pada Tahun 2018", Kemudi: *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 04 (2020), h. 245. DOI: <https://doi.org/10.31629/kemudi.v4i2.1905>

²² Riza Nur Fadila et al., "Efektivitas Pengelolaan Sumber Daya Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 83

Lebih lanjut Kadir dalam penelitiannya menyatakan bahwa indikator efektivitas pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran
- 2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran
- 3) Hasil belajar siswa tuntas secara klasikal
- 4) Respon siswa positif terhadap pembelajaran.²³

Berdasarkan beberapa pengertian diatas mengenai definisi dan indikator keefektifan suatu program maka dari hal demikian dapat dipahami bahwa efektivitas adalah suatu capaian dalam sebuah program yang ingin dicapai berdasarkan tujuan atau konsep awal suatu program yang ditentukan oleh beberapa faktor atau indikator.

2. Program Pesantren Mahasiswa

“Program” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna yaitu rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan.²⁴ Secara istilah Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang

²³ Abdul Kadir, “Efektivitas Pembelajaran Matematika Berbasis Edmodo Di MAN Lhokseumawe,” *Jurnal Numeracy* Vol. 7, no. 2 (2020), h.5,, <https://ejournal.bbg.ac.id/numeracy/article/view/1198>.

²⁴ Arti Kata Program - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, accessed July 17, 2024, <https://kbbi.web.id/program>.

sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan.²⁵

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “pesantren” adalah asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya. Sedangkan secara istilah pesantren adalah lembaga pendidikan Islam.²⁶ Dimana para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum, bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail, serta mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat.

Pesantren sebagai salah satu sub sistem Pendidikan Nasional asli Indonesia, memiliki keunggulan dan ciri khusus dalam menerapkan pendidikan karakter bagi santri. Pesantren memiliki banyak jenis sistem dan memiliki peran besar dalam menjaga akhlak santri yang baik, berupa pesantren salaf, modern dan komparasi salaf dan modern. Selain itu, terdapat lima komponen yang ada pada pesantren, yaitu pondok sebagai tempat tinggal, masjid atau musholla sebagai tempat mengaji, kitab kuning sebagai literatur utama, santri yang sedang menimba ilmu dan Kyai sebagai pimpinan pesantren.²⁷

Pendidikan islam merupakan usaha dan cara kerja yang memiliki tiga karakter, yaitu karakter pendidikan islam memiliki penekanan pada pencarian ilmu

²⁵ Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, 2009, Manajemen Pendidikan, Jakarta: ...Kencana, 349

²⁶ Arti Kata Pesantren (Kamus Besar Bahasa Indonesia Online), 2024, <https://kbbi.web.id/pesantren>.

²⁷ Muhammad Hifdil Islam dan Abd Aziz, “Transformation of Pesantren in Maintaining Good Character,” *HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman* 6, no. 1 (2020): 41. <https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/humanistika/article/view/307>

pengetahuan dan pengembangan yang berdasar beribadah kepada Allah swt. Kemudian Pendidikan Islam adalah bentuk persetujuan atas potensi juga kemampuan seseorang untuk berkembang dalam kepribadiannya. Terakhir, konsep Pendidikan Islam merupakan pertanggungjawaban atas ilmu yang dimiliki kepada Allah swt.²⁸ Atas ketiga konsep Pendidikan Islam tersebut kita memahami bahwa setelah seseorang belajar akan ilmu agama yang merupakan kewajibannya, seorang muslim juga harus bertanggung jawab kepada Allah swt. atas ilmu yang dimilikinya.

Pesantren saat ini bukan hanya sebagai tempat belajar agama islam, namun juga mulai membuka pembelajaran keilmuan secara umum. Sistem pembelajaran yang membuka keilmuan umum di lingkungan Pesantren, menandakan pesantren siap untuk mengikuti perkembangan zaman dan dampaknya akan dirasakan oleh masyarakat umum.²⁹ Penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan di pesantren pada umumnya adalah pendidikan tingkat dasar (*Ibtidaiyah dan Tsanawiyah*) dan pendidikan tingkat menengah (*Aliyah*). Selanjutnya dalam masa hampir tiga dekade ini muncul pendidikan tingkat tinggi yang diselenggarakan di pesantren yang disebut *Ma'had Aly*.

Pesantren di Indonesia terus berkembang sehingga ada berbagai macam jenis, salah satunya adalah pesantren universitas atau sering disebut *Ma'had Jami'ah*. *Ma'had Jami'ah* merupakan program pesantren yang ada didalam

²⁸ Ema Dwi Fitriyani, Abu Mansur, and Syarnubi Syarnubi, "Model Pembelajaran Pesantren Dalam Membina Moralitas Santri Di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin," *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1 (2020): 103–16.

²⁹ Agus Agus Susilo dan Ratna Wulansari, "Sejarah Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam* Vol. 20, No. 2 (2020): h. 85

universitas yang biasanya bersifat wajib diikuti oleh mahasiswa baru di universitas tersebut. Saat ini ada beberapa universitas yang telah menerapkan program ini, salah satunya adalah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memelopori program ini sejak tahun 2000. Setelah itu beberapa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam juga mengembangkan program pesantren universitas di lembaganya masing-masing.³⁰ Pendidikan Pesantren telah melengkapi program pendidikannya diakui mampu memberikan pendidikan integratif dan komprehensif: integrasi ilmu dengan moralitas santri. Ilmu yang diajarkan di pesantren dirakit oleh kyai/nyai dan ustadz pesantren menjadi satu jalinan yang berujung pada kajian teologis-hukum-akhlak yang baik. Meskipun “rakitan” keilmuan seperti ini masih sangat sederhana dan diperlukan kajian, penguatan, perluasan, dan pendalaman lebih lanjut. Model pendidikan seperti ini dirasakan oleh *stakeholders* sebagai suatu pendidikan yang cukup ideal.³¹

Pesantren mahasiswa merupakan lembaga pendidikan yang khas, baik dari sisi objek (santri) maupun subjeknya (kurikulum dan kegiatannya). Kegiatan pesantren mahasiswa terangkum dalam “Tri Dharma Pesantren” yaitu, keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt, Pengembangan keilmuan yang bermanfaat, dan pengabdian kepada agama, masyarakat, dan negara. Oleh karena itu, pesantren mahasiswa memiliki posisi strategis untuk turut mengawal pengembangan pendidikan karakter. Pesantren mahasiswa merupakan salah satu lembaga

³⁰ Antariksa, Fattah, and Utami, “Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Mahasiswa Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*).” (2022) 76-77 : <http://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.848>

³¹ Fahim Yustahar “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Tradisi Ta’dzim Terhadap Kyai di Pesantren Mahasiswa An_Najah Purwokerto”, *Skripsi*, (IAIN Purwokerto 2020) h.29

pendidikan yang holistik integratif. Internalisasi pendidikan karakter di pesantren mahasiswa ditekankan untuk menanamkan kebiasaan (*habitation*) tentang hal yang baik sehingga santri menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor).³².

3. *Ma'had al-Jami'ah*

Secara historis *Ma'had al-Jami'ah* merupakan lanjutan dari lembaga Pendidikan pesantren yang memiliki sumber-sumber klasik. Dilihat dari hubungan historis ini sama *Ma'had al-Jami'ah* merupakan mata rantai Pendidikan islam universal yang identik dengan model Pendidikan Islam khas Indonesia. Sebagai lembaga yang identik dengan model Pendidikan khas Indonesia *Ma'had al-Jami'ah* merupakan lembaga metamorphosis keilmuan dan pengalaman ilmu keislaman.³³

Ma'had 'Aly merupakan lanjutan pendidikan dari tingkat Aliyah diorientasikan kepada pemahaman dan ahli dalam keilmuan keislaman secara luas dan mendalam. Kehadiran *Ma'had Aly* di pesantren telah menjadi inspirasi positif bagi lembaga pendidikan tinggi modern yaitu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dalam mengambil pola yang serupa pengelolaan pendidikan di pesantren. Sehingga pada satu dekade telah muncul lembaga-lembaga pendidikan serupa *Ma'had Aly* yang diselenggarakan di berbagai Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia.

³² Musadad and Nasik, "Peran Pesantren Mahasiswa dalam Pembentukan Karakter Tertib, Santun dan Peduli pada Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura."

³³ Dani Hairul, "Program Pondok Pesantren Mahasiswa Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Studi *Ma'had al-Jami'ah* UIN Raden Intan Lampung, *Skripsi*, (UIN Raden Intan Lampung 2020), h. 25

Dalam rangka pengembangan bentuk tradisi keilmuan Pesantren dalam lingkup kampus merupakan salah satu penyebab terbentuknya *Ma'had al-Jami'ah* di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia. Fungsi diselenggarakannya *Ma'had al-Jami'ah* ialah memperkuat dasar dan mengembangkan pengetahuan mahasiswa dalam beragama. Memahami cara pandang *Ma'had al-Jami'ah* dalam menyikapi kebijakan kampus merdeka belajar adalah hal yang penting karena dipengaruhi paradigma pemikiran keilmuan dan keislaman.³⁴

Ma'had al-Jami'ah adalah lembaga pendidikan tingkat tinggi yang dilaksanakan di perguruan tinggi Islam yaitu di IAIN/UIN. Polanya mengambil bentuk seperti *Ma'had Aly* yang dilaksanakan di pesantren-pesantren. *Ma'had Al Jami'ah* diorientasikan untuk menambah pengetahuan keislaman bagi mahasantrinya serta dapat mengamalkan dan memimpin kegiatan-kegiatan keagamaannya terutama ibadah praktis di tengah masyarakat. Hal ini dilaksanakan dengan asumsi bahwa mahasantrinya masih banyak yang belum mengetahui pengetahuan keislaman secara umum terutama mengenai ibadah praktis.³⁵

Ma'had Al Jami'ah merupakan salah satu program prioritas Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, program *Ma'had Al Jami'ah* yang bertujuan untuk melahirkan generasi bangsa dan agama yang cerdas serta berakhlak mulia. Hari ini kita melihat begitu banyak generasi-generasi pendidikan yang memiliki pengetahuan dan berpendidikan tetapi mereka krisis moral dan belum mampu

³⁴ Muhammad Mufid and Jainul Arifin, "Revitalisasi Ma'had al-Jami'ah IAIN Pekalongan Dalam Menyongsong Kampus Merdeka Belajar," *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)* 31, no. 2 (2021), https://www.academia.edu/download/87312003/pdf_41.pdf.

³⁵ Jamil, "Evaluasi Manajemen Mah'ad Al-Jami'ah Perguruan Tinggi Agama Islam." *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 3.

membaca al-Qur'an secara baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Salah satu Program *Ma'had Al Jami'ah* ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an Mahasiswa dengan baik dan benar.³⁶ Pesantren mahasiswa ini pada dasarnya memiliki tujuan yaitu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dengan artian cakap dalam ilmu pengetahuan dan teknologi juga cakap dalam pengetahuan ilmu agama.

Sistem pengelolaan *Ma'had al-Jami'ah* mempunyai keunikan jika dibandingkan dengan sistem lembaga Pendidikan pada umumnya. Dalam sistem pengelolaannya *Ma'had al-Jami'ah* menggunakan sistem tradisional yakni memiliki kebebasan penuh jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan umum, dalam hal ini sistem yang dimaksud adalah hubungan dua arah antara *Murid* dengan Mahasantri. Kemudian kehidupan keseharian mahasantri *Ma'had al-Jami'ah* menggambarkan semangat jiwa solidaritas yang tinggi, dalam hal ini mereka secara praktis bekerja sama mengatasi hambatan secara bersama. Lebih lanjut sistem dalam dunia pesantren mengajarkan tentang kesederhanaan, persaudaraan, kebersamaan, rasa percaya diri, dan keberanian dalam menjalani kehidupan.³⁷ Berdasarkan uraian tersebut dapat kita pahami bahwa sistem pengelolaan Pendidikan *Ma'had al-Jami'ah* memiliki ciri khas yang unik jika dibandingkan sistem Pendidikan lembaga formal. Keunikan atau perbedaan tersebut dapat dilihat

³⁶ Muhammad Rizki, "Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Melalui Program Ma'had Al-Jamiah UIN Ar-Raniry Banda Aceh" (PhD Thesis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2016) 4, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/1644/>.

³⁷ Gusti Aleki Iktianna, "Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Putri IAIN Bengkulu", *Skripsi*, (UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022), h.52 <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/8193>.

dari proses Pendidikan, manajemen Pendidikan, metode pengajaran, dan tradisi belajar dan mengajarnya.

Terlepas dari sistem pengelolaan pendidikan *Ma'had al-Jami'ah* yang memiliki keunikan dan perbedaan dengan lembaga pendidikan formal pada umumnya, namun dalam rangka mencapai sistem pendidikan yang lebih baik maka diperlukan evaluasi untuk mengetahui apa yang perlu dibenahi dari sistem pengelolaan yang telah diterapkan. Evaluasi sangat penting untuk menilai efektivitas dan keberlanjutan suatu program pendidikan. Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam bidang keilmuan dan keagamaan merupakan tujuan utama Perguruan Tinggi Agama Islam, yang berupaya mewujudkan visi tersebut melalui program *Ma'had Al Jami'ah*.³⁸

Terlepas dari program pesantren mahasiswa secara konsep dan hasil nya, perlu dipahami keberhasilan dari program pesantren kampus tidak lepas atas motivasi dalam beragama mahasiswa, hal tersebut dikarenakan mahasiswa merupakan bagian dari penggerak program yang telah dirancang.³⁹ Hal tersebut menjadi sumber faktor utama dalam mensukseskan sebuah program, tidak hanya sebatas program pesantren mahasiswa namun hal ini bersifat *universal* dalam artian bahwa sempurna dan secakep apapun konsep yang telah dibuat dalam suatu program namun jika tidak memiliki peserta maka program tersebut tidak akan berjalan.

³⁸ Muhaemin,dkk “Evaluation of *Ma'had al-Jami'ah* Program in Developing Students' Tahsin Skill,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 04 (2023), 1254 <https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/6441>.

³⁹ Ulfah, “Pengaruh Dukungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Penyesuaian Diri Santri”, *TAZKIYA: Journal of Psychology*, (2019) <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v4i2.10837>

Beberapa penelitian diatas menjelaskan mengenai program pesantren mahasiswa yang memiliki nama *Ma'had al-Jami'ah/Ma'had 'Aly*. Dapat kita simpulkan bahwa *Ma'had al-Jami'ah* merupakan program yang dibuat oleh perguruan tinggi keagamaan Islam di Indonesia yang memiliki tujuan secara garis besar membina karakter mahasiswa menjadi lebih baik dan meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam konsep beragama islam, pemahaman agama dalam hal ini meliputi seluruh aspek seperti *syariah*, *aqidah*, dan kemampuan dalam membaca al-Qur'an. Sehingga para mahasiswa diharapkan selain cakap dalam bidang keilmuan dan pengetahuan juga paham mengenai konsep beragama islam.

4. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan memiliki arti kesanggupan, kecakapan. Kemampuan berasal dari kata mampu yang bermakna kuasa (bisa atau sanggup) melakukan sesuatu.⁴⁰ Kemampuan juga disebut dengan suatu kesanggupan atau kecakapan serta ketaatan yang dimiliki baik yang berupa fisik maupun psikologis. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa kemampuan juga berarti memperkenalkan suatu kondisi di mana menunjukkan potensi seseorang untuk mengembangkan kecakapannya dalam suatu bidang tertentu, atau kemampuan juga bisa diartikan sebagai suatu kondisi, suatu kualitas yang dimiliki individu itu berkembang pada masa yang akan datang.⁴¹

Sedangkan pengertian membaca berasal dari kata banca yang artinya melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya

⁴⁰ “Arti Kata Mampu - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” accessed July 17, 2024, <https://kbbi.web.id/mampu>.

⁴¹ Muhammad Rizki, “Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Melalui Program Ma'had Al-Jamiah UIN Ar-Raniry Banda Aceh” (PhD Skripsi, (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2016) h. 10 , <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/1644/>.

dalam hati.⁴² Membaca memiliki makna dalam hal ini sebuah bentuk kata kerja yang menunjukkan suatu aktivitas. Membaca juga merupakan suatu kegiatan yang menggambarkan dan menunjukkan seseorang tersebut belajar akan hal yang baru, baik yang telah terjadi, sedang terjadi, dan sesuatu yang diperkirakan akan datang atau terjadi.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara Malaikat Jibril As. yang bertujuan sebagai pedoman hidup umat Islam dan sekaligus sebagai peringatan kepada umat Islam. Al-Qur'an memiliki 30 Juz dan 114 Surah, dalam literatur sejarah, al-Qur'an diturunkan tidak sekaligus melainkan secara *Mutawatir* (Berangsur-angsur) selama kurang lebih 24 tahun sejak diangkatnya Nabi Muhammad saw. menjadi Rasul.

Al-Qur'an adalah mukjizat agama Islam yang abadi, dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatnya. Allah swt. menurunkannya kepada Nabi Muhammad saw, demi membebaskan manusia dari berbagai kegelapan hidup menuju cahaya Ilahi, dan membimbing mereka ke jalan yang lurus. Rasulullah menyampaikannya kepada para sahabatnya sebagai penduduk asli Arab yang sudah tentu dapat memahami tabiat mereka.⁴³

Perintah membaca Al-Qur'an salah satunya terdapat dalam QS. al-'Alaq/96:1-5

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Terjemahnya:

⁴² "Arti Kata Baca - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," 2024, <https://kbbi.web.id/baca>.

⁴³ Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 33

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.⁴⁴

Imam Ahmad meriwayatkan dari 'Aisyah, dia mengatakan: "Wahyu yang pertama kali diturunkan kepada Rasulullah saw adalah mimpi yang benar melalui tidur. Di mana beliau tidak bermimpi melainkan datang sesuatu seperti falaq Al-Qur'an. Setelah itu, beliau menjadi lebih senang mengasingkan diri. Kemudian beliau mendatangi gua Hira. Di sana beliau beribadah untuk beberapa malam dengan membawa perbekalan yang cukup."⁴⁵

Kemampuan adalah daya yang dimiliki dalam diri setiap individu. Dalam hal ini dapat diartikan kemampuan dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Sedangkan membaca sendiri berasal dari suku kata “baca”, yang memiliki arti memahami isi dari apa yang tertulis atau mengeja dan melafalkan apa yang tertulis. Arti al-Qur'an adalah *kalamullah* yang mengandung mukjizat, diturunkan kepada nabi Muhammad saw yang termaktub dalam *mushaf-mushaf mutawatir*, dan jika membacanya akan dinilai ibadah. Dari kajian diatas yang dijelaskan dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kemampuan membaca al-Qur'an adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang dalam membaca al-Qur'an secara *tartil* serta memahami dan mengetahui arti ataupun makna yang terdapat dalam bacaan dan ketika membacanya akan dinilai sebagai ibadah.

⁴⁴ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), 906

⁴⁵ DR. Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, "Kitab *Lubabut Tafsir Min Ibni Katsir*" Jilid 10, Muassasah Dar Al-Hilal Kairo (2008). h. 385

Sebagai seorang mahasiswa muslim diharapkan memiliki keterampilan berkomunikasi dan memahami pesan-pesan berbahasa Arab baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, dalam tujuan ini ditekankan keterampilan mendengarkan/*Istima'* dan keterampilan membaca/*Qira'ah*.⁴⁶ Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam diajarkan dan dibina untuk memahami dasar-dasar pembelajaran Agama Islam. Salah satu mengenai dasar-dasar pembelajaran Islam yang dimaksud adalah dengan lancar dan fasih dalam membaca al-Qur'an.

Secara etimologi "kemampuan" berasal dari sebuah kata "mampu" yang memiliki makna kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. Sedangkan pengertian "membaca" itu sendiri yaitu salah satu aktivitas belajar yang ikut melibatkan simbol-simbol tertulis yang memiliki tujuan agar memahami arti atau makna yang terdapat di dalamnya. Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan hal yang penting dalam sebuah proses pembelajaran pada anak, karena hal ini merupakan sebuah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak. Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan sebuah bekal kehidupan sehingga harus di pelajari pada anak sejak usia dini.⁴⁷

Membaca al-Qur'an tidak cukup hanya dengan membacanya saja, akan tetapi juga memahami makna yang terkandung dalam ayat-ayat yang dibaca dan yang terpenting dapat mengamalkannya karena hal tersebut dapat meningkatkan

⁴⁶ Andi Arif Pamessangi, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo," *IQRO: Journal of Islamic Education* Vol. 4, no. 2 (2021): h. 122.

⁴⁷ Rini Astuti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* Vol. 7, no. 2 (2013): h. 256.

kualitas literasi membaca al-Qur'an, mendorong manusia untuk mencintai al-Qur'an.⁴⁸ Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an adalah sebuah kelebihan yang dimiliki seseorang sebagai dasar-dasar pemahaman dalam agama, karena dengan membaca al-Qur'an merupakan jalan untuk menemukan pedoman dalam berkehidupan.

Sebagai cara untuk mengukur kemampuan dalam membaca al-Qur'an adalah sejauh mana pemahamannya tentang kaidah *Tahsin* atau *tajwid*. *Tahsin* merupakan konsep dalam islam yang mengacu pada praktik membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. *Tahsin* sendiri berasal dari kata Bahasa arab yang memiliki arti "memperindah". Dalam konteks pembacaan al-Qur'an *Tahsin* melibatkan pengucapan huruf dan kata secara tepat sesuai dengan kaidah *tajwid*, serta memberikan intonasi dan nada yang tepat untuk menciptakan keindahan dalam pembacaan.⁴⁹ *Tahsin* dan *tajwid* memiliki pengertian secara istilah yang sama yaitu sebuah cabang ilmu yang mempelajari pembelajaran membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Menurut Ahmad Annuri "*Tahsin*" berasal dari kata *hassina-hassinu-tahsinan* yang memiliki arti memperbaiki, memperbaiki, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula.⁵⁰

Pembelajaran ilmu *tajwid* tentunya harus menghasilkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan lebih baik lagi sesuai dengan *makharijul huruf* dan

⁴⁸ Mardi Takwim et al., "Implementation of Al-Qur'an Literacy for High School Students," *Journal of Indonesian Islamic Studies* Vol. 1, no. 1 (2021):h. 5.

⁴⁹ Muhaemin,dkk "Evaluation of Ma'had al-Jami'ah Program in Developing Students' *Tahsin Skill*," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 04 (2023), 1258 <https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/6441>.

⁵⁰ Della Indah Fitriani and Fitroh Hayati, "Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (October 15, 2020): 18, <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.227>.

sesuai kaidah ilmu tajwid yang benar. Maka ilmu tajwid tersebut dial-Qur'anungkan dengan kemampuan peserta didik terhadap membaca al-Qur'an. Kemampuan membaca al-Qur'an adalah tingkat keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam cara membaca al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang telah ditetapkan.⁵¹

Sebagai parameter dalam mengukur kelancaran dalam membaca al-Qur'an adalah dengan melihat pengetahuan dan pemahamannya seseorang mengenai ilmu Tajwid. Secara Bahasa *Tajwid* berarti *at-tahsin* yang memiliki makna memperbaiki. Sedangkan secara istilah yaitu mengucapkan setiap huruf sesuai dengan makhrajnya menurut sifat-sifat huruf yang mesti diucapkan, baik berdasarkan sifat asalnya maupun berdasarkan sifat-sifat yang baru.⁵²

Untuk mencapai tingkatan fasih atau lancar dalam membaca al-Qur'an seseorang wajib paham minimal dasar-dasar mengenai ilmu tajwid, seperti hukum bacaan nun mati atau *tanwin* dan *makharijul huruf*. Hal demikian juga termasuk dalam beberapa ruang lingkup ilmu tajwid, karena didalam pembahasan ilmu tajwid terdapat banyak sekali pokok dan poin pembahasan. Namun menurut peneliti berdasarkan pengalaman satu dekade bergelut dalam bidang ilmu tajwid poin atau pokok pembahasan yang memiliki dampak besar dalam kelancaran seseorang dalam membaca al-Qur'an minimal mengenal dan pandai membedakan *Makharijul*

⁵¹ Husnan Sulaiman and Tetah Alawiyah, "Efektivitas Pembelajaran Ilmu Tajwid Peserta Didik Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an," *Masagi* 2, no. 2 (2024): 40.

⁵² Mikyal Oktarina, "Faedah Mempelajari dan Membaca Al-Qur'an Dengan Tajwid", *Serambi Tarbawi Jurnal Studi Pemikiran, Riset, dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2 (2020), h. 1501

huruf antara satu sama lain dalam huruf *hijaiyah* , memahami hukum bacaan *nun mati* atau *tanwin*, dan juga paham mengenai hukum *Mad* di dalam ilmu tajwid.

a. Ruang Lingkup Ilmu Tajwid

Berdasarkan pemaparan sebelumnya bahwa di dalam buku atau kitab pembahasan ilmu *tajwid* terdapat banyak sekali ruang lingkup ilmu *tajwid*. Diantara ruang lingkup tersebut adalah *Ahkamul huruf* dan *Ahkamul Maddi*.⁵³ Berikut penjelasan mengenai kedua hukum tersebut.

1) *Ahkamul Huruf*

Pembahasan *ahkamul huruf* meliputi hukum *nun mati* dan *mim mati*, namun dalam hal ini peneliti berfokus mengenai pembahasan hukum *nun mati*. Hukum *nun mati* atau *tanwin* terjadi ketika salah satu huruf *hijaiyah* bertemu dengannya, yang kemudian terbagi menjadi empat hukum bacaan *nun mati* atau *tanwin* diantaranya, *Idzhar*, *Ikhfa*, *Idgham*, dan *Iqlab*.

Hukum bacaan yang pertama yaitu *Idzhar*, secara bahasa *idzhar* memiliki arti jelas atau tampak. Sedangkan menurut istilah adalah mengeluarkan huruf *izhar* dari makhrajnya dengan jelas tanpa dengung.⁵⁴ *Idzhar* memiliki enam huruf terjadi apabila *nun mati* atau *tanwin* bertemu dengan salah satu huruf *idzhar*, yaitu Alif, Ha, Kha, ‘Ain, Gha, Ha.

Kemudian yang kedua yaitu hukum bacaan *Idgham*. Menurut bahasa *Idgham* memiliki arti memasukkan atau melebur. Secara istilah melebur dan

⁵³ Ummu Habibah, “20 Hari Hafal 1 Juz”, Diva Pres Yogyakarta, h. 38

⁵⁴ Mikyal Oktarina, “Faedah Mempelajari dan Membaca Al-Qur’an Dengan Tajwid”, *Serambi Tarbawi Jurnal Studi Pemikiran, Riset, dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2 (2020), h. 152.

memasukkan bunyi *nun* mati atau *tanwin* ke dalam salah satu huruf *idgham* cara membacanya serupa dengan huruf yang *bertasydid*.⁵⁵ *Idgham* terbagi menjadi dua yaitu *Bigunnah* dan *Bilagunnah*. *Bigunnah* memiliki arti memasukkan sembari disertai dengan dengung hurufnya adalah *Ma, Na, Wa, Ya'*. *Bilagunnah* memiliki arti memasukkan huruf tidak disertai dengan dengung hurufnya adalah *Ra'* dan *Lam*.

Selanjutnya hukum bacaan *Ikhfa'*, secara bahasa memiliki arti tertutup atau sembunyi, sedangkan menurut istilah ialah mengucapkan huruf yang mati dan sunyi dari *tasydid* dengan disertai dengung pada huruf yang pertama yaitu *nun* mati atau *tanwin*. Pedoman membacanya adalah apabila ada *nun* mati atau *tanwin* bertemu dengan salah satu dari 15 huruf *ikhfa'* maka dibaca dengan menyamarkan bunyi huruf *nun* mati atau *tanwin* ke dalam huruf di depan.

Kemudian hukum bacaan *nun* mati atau *tanwin* selanjutnya adalah *Iqlab*. *Iqlab* adalah memindahkan sesuatu dari keadaannya. Sedangkan menurut istilah ialah menjadi huruf pada tempatnya huruf yang lain disertai dengan dengungan. Huruf *iqlab* hanya ada satu yaitu *Ba'*. Adapun cara membacanya yaitu apabila ada *nun* mati atau *tanwin* bertemu dengan huruf *Ba'* maka dengan cara suara *nun* mati atau *tanwin* diganti dengan *mim* disertai dengan dengung.

2) *Ahkamul Maddi*

Secara bahasa *Ahkamul Maddi* atau hukum bacaan *mad* memiliki arti melanjutkan. Kemudian secara istilah para ulama *tajwid* mengartikan *Mad* sebagai

⁵⁵ Mitha Shaskila Sinaga, "Bacaan Nun Sukun atau Tanwin", Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, h. 72

pemanjangan suara. Berdasarkan jenisnya *Mad* terbagi menjadi dua yaitu *Mad* asli dan *Mad Far'I*, kemudian huruf mad ada tiga yaitu *Alif*, *Wau*, dan *Ya'*, agar menjadi bacaan *Mad* maka huruf-huruf tersebut harus memiliki baris *sukun* atau tanda baris mati. Kemudian yang menjadi ukuran panjang atau lama pengucapan dalam hukum bacaan *Mad* dikenal dengan istilah *harakat*, seperti dua *harakat*, tiga *harakat*, dan seterusnya hingga enam *harakat*.⁵⁶ Demikian penjelasan definisi dan lingkup daripada akhamul maddi atau hukum bacaan mad yang menjadi hukum bacaan ilmu *tajwid* yang wajib diketahui dan diamalkan dalam mempelajari ilmu *tajwid*, selanjutnya uraian mengenai beberapa jenis hukum bacaan *Mad*.

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa secara garis besar *Ahkamul Maddi* terbagi menjadi dua macam yaitu, *Mad* Asli atau lebih dikenal dengan *Mad Tabi'I* dan *Mad Far'i*. Secara istilah *Mad Tabi'I* memiliki arti memanjangkan bunyi suatu huruf karena bertemu dengan huruf *Mad* yang tiga, yaitu *Alif*, *Wau*, dan *Ya'*. Mengenai tentang *Harakat* atau lama ketukan daripada *Mad Tabi'i* adalah dua *harakat* atau dua ketukan.⁵⁷

Mad Far'I secara etimologi memiliki arti *Mad* berarti Panjang dan *Far'i* secara bahasa berasal dari kata *far'un* yang artinya cabang. Sedangkan secara istilah memiliki arti *Mad* yang merupakan hukum tambahan dari *Mad Asli* (sebagai

⁵⁶ Rining Hastiningsih dan Normuslim Ahmad, "Belajar Al-Qur'an dengan Hukum Bacaannya Bersama Majelis Ta'lim Ibu-Ibu Desa Jaya Kelapa Kecamatan Mentaya Hilir Selatan", *Jurnal Hadratul Madaniah*, Vol. 8, No.2, 2021, h. 52.

⁵⁷ Mikyal Oktarina, "Faedah Mempelajari dan Membaca Al-Qur'an Dengan Tajwid", *Serambi Tarbawi Jurnal Studi Pemikiran, Riset, dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2 (2020), h. 154.

hukum asalnya) yang disebabkan oleh hamzah atau sukun.⁵⁸ Macam-macam dari *Mad Far'i* adalah sebagai berikut.

Mad Wajib Muttasil secara istilah apabila *mad* (asli) dan hamzah bertemu dalam satu kata. Syarat *Mad Wajib Muttasil* harus ada hamzah setelah *mad* asli dan *hamzah* berada dalam satu kata. Jika tidak maka tidak terjadi hukum tersebut, cara membacanya adalah lima *harakat* atau dua setengah alif. *Mad Jaiz Munfasil* memiliki makna apabila huruf *mad* dalam satu kata bertemu dengan hamzah di kata yang lainnya. *Mad Jaiz munfasil* terjadi apabila *mad* asli di satu kata bertemu dengan hamzah pada kata berikutnya. Adapun cara membacanya boleh dipanjangkan dua, empat, atau lima *harakat*.

Mad Lazim Mutsaqqal Kilmi secara istilah adalah apabila setelah huruf *mad* terdapat huruf yang *bertasydid* dalam satu kata. Terjadi apabila ada huruf yang *bertasydid* setelah *mad* Asli. Jika tidak ada huruf *bertasydid*, hukumnya tetap *mad* asli. Kemudian huruf *bertasydid* harus berada dalam satu kata dengan huruf *mad* asli. Cara membacanya adalah dengan memanjangkan terlebih dahulu huruf *mad* nya dengan enam *harakat* kemudian diberatkan atau dimasukkan kepada huruf yang *bertasydid* setelahnya.

Mad 'Arid Lissukun secara istilah pemberhentian bacaan pada akhir kalimat, sedangkan huruf sebelum huruf yang diwaqafkan merupakan salah satu huruf-huruf *mad Thabi'I* yaitu *alif, wau, dan Ya'*. Juga bisa dikatakan bahwa *Mad* ini adalah *mad Ashli* atau *mad Thabi'I* yang diwakafkan, karena hakikatnya *mad* ini

⁵⁸ Risky Handayani and P. A. I. Mahasiswi, "Upaya Penerapan Metode Hukum Bacaan MAD," UIN Sumatera Utara 2021 h. 5

adalah *mad Ashli* yang diwaqafkan secara tiba-tiba meskipun di tengah kalimat. Panjang mad ini bisa dibaca dua, empat, atau enam *harakat* hal ini tergantung daripada cepat atau lambatnya membaca al-Qur'an.

Demikianlah beberapa jenis Ahkamul Maddi baik Mad Ashli atau Mad Tabi'i juga Mad Far'i. Terkhusus dalam hal ini yaitu *Mad Far'I* masih banyak jenis jenis atau macam Mad Far'I yang belum sempat peneliti uraikan. Namun peneliti mencoba menguraikan macam-macam Mad Far'I yang dianggap penting untuk dipelajari oleh seseorang yang hendak mempelajari ilmu tajwid atau meningkatkan kemampuan dalam membaca al-Qur'an.

b. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an

Secara umum yaitu faktor fisiologis, faktor Psikologis, dan faktor lingkungan. Dimana faktor tersebut akan mempengaruhi proses seseorang dalam mempelajari ilmu *tajwid* baik secara langsung maupun tidak langsung.

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, seperti cacat otak. Hal ini menyebabkan seseorang sulit dalam meningkatkan kemampuannya dalam membaca al-Qur'an. Faktor fisiologis merupakan salah satu faktor yang termasuk ke dalam faktor internal yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam membaca al-Qur'an.

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh dalam kondisi seseorang dalam belajar baik dalam hal ini belajar membaca al-Qur'an. Seseorang dalam keadaan segar jasmani akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam

kelelahan.⁵⁹ Dalam hal ini yang tidak kalah penting juga adalah kondisi panca indra seseorang terutama mata sebagai panca indra yang berfungsi untuk melihat dan telinga yang berfungsi untuk mendengar.

2) Faktor Psikologis

Kemudian faktor Psikologis adalah faktor yang berhubungan dengan kejiwaan atau (psikis) seseorang, faktor ini meliputi antara lain motivasi, minat belajar, dan kematangan emosi dan sosial seseorang dalam belajar. Dalam hal motivasi dan minat belajar merupakan dasar seseorang ketika ingin mulai belajar sesuatu hal baik dalam hal ini mempelajari ilmu *tajwid*. Kematangan sosial dan emosi juga termasuk dalam hal faktor psikologis, seseorang yang tidak mampu mengontrol emosi akan kesulitan dalam mempelajari sesuatu.

Dalam rangkaian Pendidikan faktor Psikologi sangat diperlukan dalam menganalisis peserta didik, dalam hal ini seseorang yang ingin meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Jika ditelusuri "Psikologi berasal dari bahasa Yunani yaitu "*Psyche*" yang memiliki makna "Jiwa" dan "*logos*" yang memiliki arti "ilmu".⁶⁰ Jadi psikologi \ seringkali diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang kejiwaan.

Faktor psikologi merupakan faktor internal yang mempengaruhi kemampuan belajar seseorang dalam hal ini yaitu kemampuan seseorang dalam belajar membaca al-Qur'an. Psikologi termasuk aspek dasar dalam membaca al-

⁵⁹ Hasbi Siddiq, "Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Dan Motivasi Tadarus Al-Qur'an", *Al Riwayah: Jurnal Kependidikan*, Vol. 8, No. 2, 342, <http://ejournal.stain.sorong.ac.id/index.php/al-riwayah>

⁶⁰ Imtihan Hanim Dkk, *Psikologi Belajar* (BuatBuku. com, 2022), https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=oz89EQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=faktor+psikologi+belajar&ots=ojxPnjsj_d&sig=L4vKTgM_h9VegYZF9zwq__jBHlk.

Qur'an, dikarenakan dalam psikologi yang dimaksudkan dengan tingkah laku yaitu seluruh kegiatan, tindakan, perbuatan manusia yang kelihatan maupun yang tak kelihatan yang disadari ataupun yang tak disadari berdasar hal tersebut psikologi berusaha menyelidiki seluruh aspek serta kepribadian tingkah laku manusia.

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi seseorang dalam belajar, baik dalam hal ini belajar atau meningkatkan kemampuan seseorang dalam membaca al-Qur'an. Faktor lingkungan ini mempengaruhi kemampuan belajar seseorang dalam hal ini meliputi latar belakang dan pengalaman seseorang di rumah, sekolah, atau lingkungan pergaulan seseorang, karena lingkungan dapat membentuk sikap, pribadi, hingga kemampuan bahasa. Berbagai aspek yang termasuk kedalam faktor lingkungan yaitu salah satunya sosial ekonomi. Hal ini meliputi segala aspek baik sosial ekonomi keluarga dan tetangga karena hal ini membentuk lingkungan rumah anak.⁶¹

Lingkungan yang dimaksud adalah sekolah atau tempat belajar seseorang dalam menerima pembelajaran. Sekolah merupakan lingkungan Pendidikan yang dimana tempat terjadinya proses belajar mengajar yang dirancang memiliki aturan dalam sistem agar tercapainya tujuan pembelajaran.⁶² Lingkungan belajar

⁶¹ Khairunnisa, Sopiatus Nahwiyah dkk, "Pengaruh Pemahaman Materi Ilmu Tajwid (Pada hukum bacaan Mad) Terhadap Bacaan Al-Qur'an Santriwati Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII MTs. Ponpes Syafa'aturrasul Kec. Kuantan Tengah Kab. Kuantan Singingi", JOM FTK UNIKS, Vol 3, No.2 (2023), h. 114

⁶² Andri Yandi, Anya Nathania Kani Putri, and Yumna Syaza Kani Putri, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)," *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 1, no. 1 (2023): h. 18

merupakan poin penting dan bermakna bagi seseorang dalam mempelajari sesuatu. Dalam lingkungan belajar memberikan pengaruh terhadap hasil yang dipelajari oleh seseorang maka dari itu seorang pendidik dituntut untuk menciptakan lingkungan yang dapat memudahkan peserta didik dalam memahami hal yang dipelajari. Hal tersebut memiliki arti bahwa lingkungan belajar tempat terjadinya proses belajar mengajar yang memiliki tujuan dan urgensi dalam faktor lingkungan yang dimana sebagai tempat seseorang dalam mempelajari sesuatu.

c. Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dinamika tingkat kemampuan membaca al-Qur'an siswa dapat digolongkan menjadi tiga golongan. Pengetahuan membaca al-Qur'an, yang meliputi kemampuan mengenal, memahami, dan membaca huruf. Pengetahuan tentang sikap membaca al-Qur'an yang meliputi sikap ketika membaca al-Qur'an apakah dilakukan dengan serius atau tidak, apakah ketika membaca al-Qur'an dalam keadaan suci atau tidak, dan apakah ketika membaca al-Qur'an dalam keadaan *khusyu'* dan tenang. Pengetahuan tentang keterampilan membaca al-Qur'an, yang meliputi keterampilan membaca huruf, membaca penggabungan huruf, kalimat dan kelancaran membaca al-Qur'an.⁶³ Dari uraian tersebut dapat kita pahami bahwa mengukur kemampuan seseorang dalam membaca al-Qur'an secara praktis dapat kita lihat dengan tiga jenis pengetahuan, yaitu pengetahuan dalam membaca al-Qur'an, pengetahuan sikap dalam membaca al-Qur'an, kemudian pengetahuan keterampilan dalam membaca al-Qur'an.

⁶³ Moh Zaini and Moh Rais Hat, "Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an dan Tempat Keluarnya Huruf," *Jakarta: Jakarta*, 2003.

Untuk mengukur kemampuan seseorang dalam membaca al-Qur'an dapat dilihat melalui beberapa indikator. Indikator kemampuan membaca al-Qur'an dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut.

1) Kelancaran Membaca

Kelancaran berarti tidak tertahan-tahan, putus-putus. Jadi kelancaran yang dimaksudkan adalah lancar dalam membaca al-Qur'an dalam artian tidak tersedat-sedat.

2) Ketepatan Membaca

Tujuan dari mempelajari ilmu tajwid adalah untuk menjaga bacaan agar terhindar dari kesalahan dalam membaca al-Qur'an. Meskipun hukum dalam mempelajari ilmu tajwid *fardhu kifayah* yaitu dapat diwakili cukup satu orang dalam satu kampung, namun perlu diketahui bahwa membaca al-Qur'an dengan kaidah ilmu *tajwid* hukumnya *fardhu 'ain* yaitu wajib bagi tiap individu. Maka dari itu untuk dapat membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah *tajwid* haruslah mempelajari ilmu *tajwid* itu sendiri.

3) Kesesuaian dengan *Makharijul Huruf*

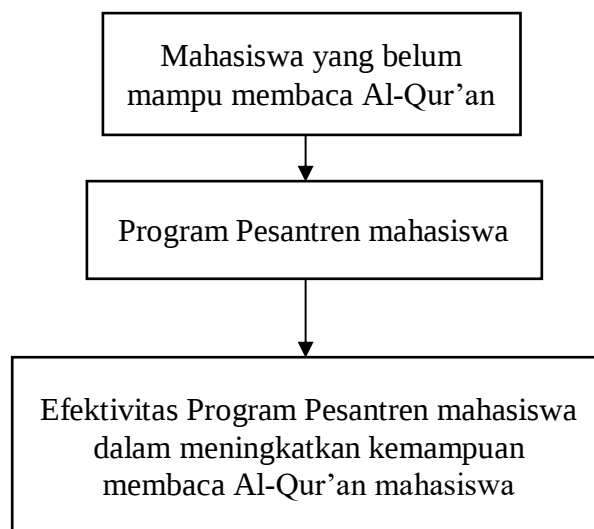
Membaca al-Qur'an berkaitan dengan pelafalan dalam membaca al-Qur'an. Huruf-huruf dalam al-Qur'an merupakan huruf hijaiyah, dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah secara fasih harus mempelajari *Makharijul Huruf* yaitu mengucapkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan asal keluarnya huruf dari tenggorokan hingga bibir.⁶⁴

⁶⁴ Husnan Sulaiman and Tetah Alawiyah, "Efektivitas Pembelajaran Ilmu Tajwid Peserta Didik Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an," *Jurnal Masagi* Vol. 2, No. 2 (2024):h. 42. DOI: 10.37968/masagi.v2i2.559

Berdasarkan uraian tersebut kita dapat menarik kesimpulan bahwa dalam mengukur tingkat kemampuan membaca al-Qur'an seseorang banyak sudut pandang yang diperhitungkan. Secara praktis kemampuan membaca al-Qur'an seseorang dapat diukur dengan kelancarannya dalam membaca al-Qur'an kemudian sejauh mana pemahamannya tentang ilmu tajwid yang sesuai dengan kaidah, kefasihannya dalam mengucapkan *makharijul huruf*, artinya lancar dalam membaca bukan menjadi patokan mampu atau tidak dalam membaca al-Qur'an.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual akan teori yang saling berhubungan satu sama lain terhadap berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Dalam hal ini peneliti ingin melihat efektivitas Program Pesantren mahasiswa dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa IAIN Palopo.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan formal menyajikan hubungan yang diharapkan antara variabel independen dan dependen. Dalam hipotesis terdapat beberapa komponen penting yakni dugaan sementara hubungan antar variabel dan uji kebenaran. Karena sifat hipotesis adalah dugaan atau spekulatif maka perlu diuji. Pada dasarnya ada dua konsep hipotesis penelitian, yakni hipotesis terarah atau satu sisi dan hipotesis non arah atau dua sisi.⁶⁵ Adapun hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut.

1. H_0 (Hipotesis Nol)

Program pesantren mahasiswa yang dikelola oleh UPT *Ma'had Al Jami'ah* IAIN Palopo tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa IAIN Palopo.

2. H_a (Hipotesis Alternatif)

Program pesantren mahasiswa yang dikelola oleh UPT *Ma'had Al Jami'ah* IAIN Palopo efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa IAIN Palopo.

⁶⁵ Martin, W.E., Bridgmon, K.D. Quantitative and statistical research methods from hypothesis to results. (2012) 1 st edition. John Wiley & Sons.

BAB III

METODE PENELITIAN

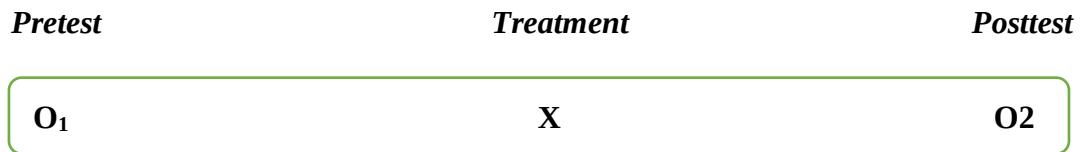
A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu paradigma dalam penelitian yang memandang kebenaran sebagai sesuatu yang tunggal, objektif, universal, dan dapat diverifikasi. Kebenaran itu dicapai dengan menggunakan metode tertentu.⁶⁶

Desain metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental Design* dengan *One group pretest* dan *Posttest*. Dalam desain ini, sekelompok subjek diberikan pre-test dan kemudian menerima *treatment* pada waktu yang telah ditentukan. Kemudian diakhiri ketika setelah diberikan *treatment* kepada mahasiswa akan dilakukan tes kembali untuk diukur sejauh mana peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta yang mengikuti program pesantren mahasiswa UPT *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Palopo.

Pre-test dan *post-test* pada penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan soal pengetahuan seputar ilmu tajwid, serta akan diarahkan untuk membacakan surat al-Fatihah dan salah satu surat pendek untuk diukur mengenai kefasihan pelafalan calon peserta yang akan mengikuti program pesantren mahasiswa *Ma'had al-Jamiah* IAIN Palopo.

⁶⁶Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar,2008), 164



Gambar 3.1 Desain penelitian *One Group Pretest-Posttest*

X: *Treatment* dalam hal ini mengikuti program pesantren mahasiswa

O₂: *Posttest* bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca al-Qur'an setelah mengikuti program pesantren mahasiswa *treatment*.⁶⁷

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Institut Agama Islam Negeri Palopo, Jln Agatis Dr. Ratulangi Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini diperkirakan berlangsung pada bulan Agustus-Oktober 2024.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Efektivitas Program

Efektivitas dapat diukur atau diartikan sebagai keselarasan antara *output* dan tujuan awal program. Tujuan pada program ini ialah untuk meningkatkan kemampuan bacaan al-Qur'an mahasiswa IAIN Palopo dan mendidik karakter mahasiswa, namun dalam penelitian ini berfokus terhadap pembinaan membaca al-Qur'an mahasiswa. Olehnya itu efektivitas pada program ini diukur berdasarkan

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methos)*, (Bandung: Alfabeta, 2013),

hasil, pelaksanaan, dan dampak Program Pesantren mahasiswa dalam peningkatan kemampuan bacaan al-Qur'an Mahasiswa IAIN Palopo.

2. Pesantren Mahasiswa

Program Pesantren mahasiswa adalah program wajib bagi mahasiswa baru Institut Agama Islam Negeri Palopo yang bertujuan untuk membentuk karakter dan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa, namun dalam penelitian ini berfokus terhadap peningkatan kemampuan bacaan al-Qur'an Mahasiswa. Program tersebut diikuti seluruh mahasiswa baru dari semua fakultas tanpa terkecuali, program tersebut berjalan dua atau tiga pekan tiap gelombang secara bergantian yang dimana tiap gelombang berjumlah kurang lebih 120 mahasiswa.

3. *Ma'had al-Jami'ah*

Unit Pelaksana Teknis *Ma'had Al Jami'ah* IAIN Palopo merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis IAIN Palopo sekaligus pengelola Program Pesantren mahasiswa, dimana Program tersebut memiliki dua tujuan yaitu pendidikan karakter dan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa IAIN Palopo

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari semua objek/subjek yang hendak diteliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti Program Pesantren mahasiswa UPT *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Palopo gelombang 10 tahun 2024, yang berjumlah 124 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi atau perwakilan dari populasi. Karena pada penelitian ini memiliki banyak populasi maka rumus pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah rumus slovin. Rumus slovin adalah salah satu rumus yang dipelajari dalam statistika, rumus slovin ini diterapkan dalam penentuan banyaknya sampel minimum yang diperlukan dalam suatu penelitian.⁶⁸

Adapun rumus slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Keterangan :

n = Banyaknya sampel yang dibutuhkan

N = Banyaknya populasi yang menjadi sumber sampel

e = besarnya tingkat kesalahan⁶⁹ sebesar 5% atau 0,05

Berdasarkan rumus tersebut, sehingga diketahui sebagai berikut.

$$n = \frac{124}{1 + 121(0,05)^2}$$

N = 124 mahasiswa; e = 5%

Maka $n = 124 / (1 + (124 \times (0,1)^2)$

⁶⁸ Agustian. Metode slovin (pengertian, rumus, dan contoh soal). Rumus Pintar. (2021) <https://rumuspintar.com/rumus-slovin/>

⁶⁹ Agung Santoso, "Rumus Slovin : Panacea Masalah Ukuran Sampel ?," *Suksma: Jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma* 4, no. 2 (2023): 26, <https://doi.org/10.24071/suksma.v4i2.6434>.

$$124 / (1 + 1,24$$

$$124 / 2,24 = 55,36 \text{ dibulatkan menjadi } 55$$

Jadi sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 55 peserta program pesantren mahasiswa *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Palopo.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bahan penguat bahwa penelitian ini bersifat ilmiah dan benar adanya, dalam hal ini yang menjadi dokumentasi adalah rekapan data mahasiswa selama mengikuti program pesantren mahasiswa tahun 2024 yang dikelola UPT *Ma'had Al Jami'ah* IAIN Palopo.

2. Observasi

Bertujuan untuk memudahkan peneliti mendapatkan data tentang kegiatan perilaku atau perbuatan yang dilakukan mahasiswa selama program pesantren mahasiswa dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung kelapangan yang berperan sebagai *Muwajjih* (Pendamping) untuk mengamati kegiatan dan proses program pesantren mahasiswa.

3. Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penerapan skor angka.⁷⁰ Pada penelitian ini diawal dan diakhir dilakukan tes, sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Sebelum mengikuti program, mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti *pre-test*. Kemudian di akhir program

⁷⁰ Margono, Slamet. "Metodologi penelitian pendidikan." Cet. 8 (2005). 170.

setelah mahasiswa mengikuti program pesantren mahasiswa akan dilakukan *post-test* kepada peserta program sebagai tolak ukur keefektifan program pesantren mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa..

F. Instrumen Penelitian

1. Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa

Tes ini dilakukan dalam bentuk tes lisan untuk mengukur kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa. Tes awal (*pre-test*) diberikan sebelum mengikuti program kemudian tes akhir (*post-test*) diberikan setelah mengikuti program pesantren mahasiswa. Dalam tes ini peserta diarahkan untuk membaca al-Qur'an yaitu surat al-Fatihah kemudian surat lainnya sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

Tabel 3.1 Rubrik Penilaian Tes

Interval Skor	Aspek Penilaian
Penguasaan Ilmu Tajwid	
4 (Sangat Baik)	Semua hukum <i>tajwid</i> diterapkan dengan benar.
3 (Baik)	Sebagian besar hukum <i>tajwid</i> diterapkan dengan benar.
2 (Cukup)	Banyak kesalahan dalam penerapan hukum <i>tajwid</i> .
1 (Kurang)	Hampir semua hukum <i>tajwid</i> tidak diterapkan
Kelancaran Membaca	
4 (Sangat Baik)	Tidak ada jeda atau kesalahan.
3 (Baik)	Ada jeda pendek, namun tidak mengganggu.
2 (Cukup)	Membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan ayat.
1 (Kurang)	Membaca dengan sering berhenti.
Kefasihan Makharijul Huruf	
4 (Sangat Baik)	Semua huruf diucapkan dengan tepat.
3 (Baik)	Beberapa kesalahan kecil dalam pelafalan huruf.
2 (Cukup)	Banyak kesalahan dalam pelafalan huruf.
1 (Kurang)	Hampir semua huruf tidak sesuai <i>makhrajnya</i> .

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Sebuah tes dikatakan valid jika tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur, yang ditekankan adalah pada hasil pengetesan atau skornya. Uji instrumen dalam penelitian ini akan dilakukan dengan uji validitas. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.⁷¹ Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan Uji statistik dan uji validitas oleh para ahli (*expert judgement*). *Expert judgement* adalah dengan meminta pertimbangan para ahli untuk memeriksa instrumen dan mengevaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrumen telah mewakili apa yang hendak diukur.⁷² Instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan berdasarkan teori yang dipakai. Instrumen yang telah disusun, dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan para ahli dibidangnya untuk mendapatkan penilaian apakah instrumen sudah layak digunakan, atau perlu dilakukan pembenahan.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dipakai untuk memeriksa apakah alat penelitian dapat dipercaya. Terpercaya artinya peralatan tersebut dapat dipercaya kebenarannya untuk mempermudah perhitungan. Setelah divalidasi dan mendapatkan item-item yang valid selanjutnya instrumen tersebut dilakukan uji reliabilitas yang

⁷¹Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cet. 26 (Bandung: Alfabeta 2017) 173

menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor (skala pengukuran).

H. Teknik Analisis Data

Reliabilitas merupakan kemantapan alat pengumpulan data sehingga dapat diajukan uji coba tes menurut Arikunto yang dikutip oleh Sugiyono. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang jika digunakan beberapa kali akan menghasilkan data yang konsisten sama.

Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui dampak dari suatu perlakuan yang telah diterapkan kepada peserta *treatment*. Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan melakukan analisis data maka akan dapat membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan tentang masalah yang diteliti.

Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* salah satu metode statistika *non* parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua rata-rata yang berasal dari sampel yang sama tetapi diukur dalam kondisi berbeda, dalam penelitian ini yaitu skor *pretest* dan *posttest* dalam penelitian eksperimen. Uji ini untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara dua rata-rata pada kelompok yang sama sebelum dan sesudah intervensi atau perlakuan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Unit Pelaksana Terpadu *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Palopo merupakan salah satu Unit Pelaksana yang ada di IAIN Palopo. UPT *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Palopo awalnya bernama *Ma'had Aly* yang dirintis oleh Ketua STAIN Palopo periode 2006-2010 yakni Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A., *Ma'had al-Jami'ah* semulanya dibentuk dalam rangka merealisasikan program integritas antara iman, ilmu, dan amal, unit pelaksana yang diharapkan dapat membantu IAIN Palopo mencetak mahasiswa(i) yang berintelektual dan berakhlakul karimah. *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Palopo dibentuk berdasarkan Instruksi dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam No. DJ.I.IV/PP.00.9/2374/2014 untuk menjadikan Pesantren Kampus (*Ma'had al-Jami'ah*) sebagai bagian dari penyelenggaraan dan pengelolaan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Dilanjutkan dengan kebijakan Rektor mengenai keharusan mahasiswa baru untuk mengikuti Program *Ma'had al-Jami'ah*.

Visi *Ma'had al-Jami'ah* adalah terkemuka dalam integrasi keilmuan berciri kearifan lokal. Kemudian misi *Ma'had al-Jami'ah* diantaranya adalah menyelenggarakan pendidikan tinggi dan mengembangkan integrasi keilmuan yang berkualitas dan profesional yang berciri kearifan lokal, mengembangkan bahan ajar berbasis penelitian yang bermanfaat bagi kepentingan akademik dan masyarakat, meningkatkan peran institusi dalam pembangunan kualitas keberagaman masyarakat dan penyelesaian persoalan kemasyarakatan dengan mengedepankan

keteladanan, menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal, mengembangkan kerjasama lintas sektoral, dalam dan luar negeri untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan *tri dharma* perguruan tinggi.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Program Pesantren Mahasiswa *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Palopo

Dalam Pelaksanaan program pesantren mahasiswa *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Palopo berdasarkan hasil observasi peneliti yang juga berperan sebagai Muwajjih dalam program pesantren mahasiswa tahun 2024 meliputi tiga tahapan, peneliti menjabarkannya sebagai berikut:

a. *Pre-test* Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Mahasiswa yang ikut dalam program pesantren mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti *pre-test* untuk mengukur kemampuan dasar dalam membaca al-Qur'an. Tes ini mencakup aspek penilaian pengetahuan ilmu tajwid, kelancaran dalam membaca al-Qur'an, dan kefasihan dalam pengucapan *makharijul huruf*. Tes ini menggunakan penilaian skala ordinal dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 4.1 Perolehan Nilai Pre-Test

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	>3,5 - 4	Sangat Baik	-	-
2	>2,5 - 3,4	Baik	6	11%
3	>1,5 - 2,4	Cukup	28	50,9%
4	>0,5 - 1,4	Kurang	21	38,1%
Jumlah			55	100%

Berdasarkan tabel 4.1 hasil perolehan nilai *pre-test* kemampuan membaca al-Qur'an Program Pesantren mahasiswa *Ma'had al-Jami'ah*, sebanyak 21 mahasiswa yang berada dalam kategori kurang, 28 mahasiswa atau 50% dari sampel berada dalam kategori cukup, sebanyak 6 mahasiswa yang berada dalam

kategori baik, dan tidak ada mahasiswa yang dalam kategori sangat baik. Perolehan nilai *pre-test* tersebut berdasarkan aspek penilai oleh pengelola Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo. Kemudian berdasarkan hasil *pre-test* tersebut mahasiswa atau calon peserta Program Pesantren mahasiswa akan diberikan *treatment* yaitu materi perbaikan bacaan al-Qur'an selama program Pesantren Mahasiswa.

b. Pemberian Treatment

Setelah mahasiswa dibagi dalam gelombang berdasarkan hasil tes awal. Selanjutnya peserta akan mengikuti program pesantren mahasiswa. Selama program pesantren mahasiswa *Ma'had al-Jami'ah* tahun 2024 peserta dibagi menjadi 10 gelombang yang akan secara bergantian mengikuti program tersebut. Untuk mahasiswa yang dianggap mahir dalam membaca al-Qur'an berdasarkan *pre-test* akan dikelompokkan kedalam gelombang 14 hari sedangkan mahasiswa yang dianggap butuh pembinaan khusus dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an dikelompokkan dalam gelombang 21 hari.

Pada saat program pesantren mahasiswa berlangsung, peserta yang mengikuti program berkisar antara 70-120 peserta dalam tiap gelombang. Peserta yang mengikuti program akan dibagi menjadi beberapa kelompok dan tiap kelompok akan dibina oleh 2 orang *Muwajjih dan Muwajjihah*. *Muwajjih* dan *Muwajjihah* adalah orang yang diberikan amanah untuk membina dan mengawasi peserta selama kegiatan program pesantren mahasiswa berlangsung.

Peserta program pesantren mahasiswa tiap hari diberikan pembinaan terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an mereka. Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an selama program pesantren mahasiswa menggunakan

berbagai macam metode pembelajaran al-Qur'an, diantaranya metode Kajian, *Tahsin*, dan *Talaqqi*. Metode pembelajaran al-Qur'an tersebut bervariasi dimaksudkan agar peserta tidak bosan dan jenuh selama kegiatan pemondokan dan juga agar proses pembelajaran dapat mudah diterima oleh peserta.

Program pesantren mahasiswa *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Palopo tidak hanya sebatas membina kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa, namun terlebih juga membina akhlak dan membentuk karakter mahasiswa yang moderat dalam beragama. Hal ini dilakukan dan ditanamkan melalui pembelajaran atau kajian yang diisi oleh *Murobbi* dan *Murobbiah* Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo. *Murobbi* dan *Murobbiah* adalah dosen senior IAIN Palopo yang berlatar belakang Pondok Pesantren yang diberi amanah menyampaikan materi selama program pesantren mahasiswa berlangsung.

Diantara materi yang dimaksud antara lain, Materi *Aqidah*, *Akhlaqul lil banin* dan *banat*, Pembinaan Syariah, dan penguatan nilai moderasi beragama. Dan juga diisi dengan materi siraman rohani oleh Rektor, Pengelola *Ma'had al-Jami'ah*, dosen atau guru besar IAIN Palopo, dan juga dosen tamu yang sedang berkunjung ke IAIN Palopo. Olehnya itu, mahasiswa IAIN Palopo diharapkan tidak hanya menjadi alumni yang paham berdasarkan disiplin dan konsentrasi akademik masing-masing namun juga mahir dalam membaca al-Qur'an serta berkarakteristik muslim sesuai dengan as sunnah dan moderat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang juga berperan sebagai *Muwajjih* pada program pesantren mahasiswa *Ma'had al-Jami'ah* tahun 2024. Hari pertama sampai hari ketujuh atau fase awal program, peserta diberikan pengenalan dan

adaptasi terhadap peraturan yang berlaku selama program pemondokan. Pada fase awal ini para *Muwajjih* dan *Muwajjihah* berfokus mengenalkan *makharijul huruf hijaiyah* yang sesuai dengan kaidahnya kepada peserta program pemondokan. Fase ini tidak mewajibkan peserta untuk menghafalkan surat-surat pendek yang telah diwajibkan pada peserta namun berfokus terhadap perbaikan bacaan al-Qur'an peserta.

Pekan kedua program pesantren mahasiswa atau hari kedelapan sampai hari keempat belas, peserta menjalani program seperti biasanya, pada fase ini peraturan yang diberlakukan diperketat agar peserta lebih fokus terhadap program pemondokan di sisa waktu yang ada. Pada fase ini para *muwajjih* dan *muwajjihah* memberi materi pembinaan tajwid seperti hukum nun mati dan *tanwin*, hukum *mad*, dan sebagainya.

Memasuki pekan akhir program pesantren mahasiswa atau hari lima belas sampai hari kedua puluh satu, para *muwajjih* dan *muwajjihah* mengarahkan masing-masing peserta kelompoknya untuk menyelesaikan hafalan surat pendek dan bacaan shalatnya. Dalam fase ini peserta tetap dibina mengenai peningkatan kemampuan bacaan al-Qur'an mereka. *Muwajjih* dan *Muwajjihah* membina jika ada peserta yang menyetorkan hafalan surat pendek mereka, bacaan al-Qur'an mereka tetap diperhatikan baik dalam segi pengucapan *makharijul huruf* juga kaidah tajwid yang terdapat dalam surat yang disetorkan. Fase akhir dilaksanakan *post-test* untuk mengukur pemahaman materi yang telah didapatkan peserta selama kegiatan program pesantren mahasiswa.

Pada akhir program pesantren mahasiswa akan diisi dengan materi sholat *khusyu'* dan taubat oleh pengelola *Ma'had al-Jami'ah*. Kemudian dilanjutkan praktiknya ba'da isya. Saat setelah selesai shalat taubat diisi oleh renungan yang biasanya dipimpin langsung oleh *Mudir Ma'had al-Jami'ah* IAIN Palopo. Pada saat renungan berlangsung tidak sedikit peserta yang menangis ter suasana pada renungan baik karena teringat orang-orang terdekat mereka juga karena mengingat kesalahan-kesalahan pribadi. Setelah renungan dilanjutkan dengan *ta'aruf* antara sesama peserta juga *Muwajjih* dan *Muwajjihah*, dengan maksud untuk saling memaafkan dan mengikhlaskan selama rangkaian kegiatan program pesantren mahasiswa. Hal demikian diterapkan oleh pengelola *Ma'had al-Jami'ah* dengan maksud setelah program pesantren mahasiswa berakhir, diharapkan para peserta juga pendamping dalam hal ini *muwajjih* dan *muwajjihah* tidak memiliki urusan pribadi satu sama lain dan saling memaafkan, sehingga lebih mempererat tali persaudaraan antara peserta dan pendamping program pesantren mahasiswa.

c. *Post-Test* Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan *post-test* yang telah dilakukan, maka berikut adalah perolehan nilai *post-test* kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa setelah mengikuti program pesantren mahasiswa *Ma'had al-Jami'ah* tahun 2024 yang menjadi sampel pada penelitian ini.

Tabel 4.2 Perolehan Nilai *Post-Test*

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	>3,5 - 4	Sangat Baik	18	32,8%
2	>2,5 - 3,4	Baik	29	52,7%
3	>1,4 - 2,4	Cukup	8	14,5%
4	>0,5 - 1,4	Kurang	-	-
Jumlah			55	100%

Berdasarkan tabel 4.2 hasil perolehan nilai *post-test* nampak perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa setelah mengikuti Program Pesantren mahasiswa *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Palopo. Tabel tersebut menunjukkan tidak ada lagi mahasiswa yang dalam kategori kurang seperti pada saat *pre-test*, kemudian hanya 8 mahasiswa yang dalam kategori cukup, dan mahasiswa dalam kategori baik meningkat sebanyak 29 mahasiswa, kemudian mahasiswa yang berada dalam kategori sangat baik berjumlah 18 mahasiswa.

Secara rinci untuk melihat hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test* mengenai kemampuan al-Qur'an mahasiswa. Peneliti memuatnya dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Perbedaan Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Kategori	Interval Skor	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
		F	%	F	%
Sangat Baik	>3,5 - 4	-	-	18	32,8%
Baik	>2,5 - 3,4	6	10,9%	29	52,7%
Cukup	>1,4 - 2,4	28	50,9%	8	14,5%
Kurang	>0,5 - 1,4	21	38,1%	-	-
Jumlah		55	100%	55	100%

Berdasarkan perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* pada tabel 4.3 pada saat *pre-test* program pesantren mahasiswa banyak mahasiswa yang berada dalam kategori cukup yaitu 50% dari jumlah frekuensi bahkan ada yang berada dalam kategori cukup. Setelah mahasiswa diberikan *treatment* dengan mengikuti program pesantren mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mereka. Nampak perbedaan yang signifikan, tidak ada lagi mahasiswa yang berada dalam kategori kurang, dan 50% dari jumlah frekuensi berada dalam kategori sangat baik.

2. Efektivitas Program Pesantren Mahasiswa *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Palopo

Pada sub bab ini membahas mengenai tentang keefektifan program pesantren mahasiswa *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Palopo. Keefektifan yang dimaksud adalah keefektifan mengenai kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa. Dimaksudkan apakah program pesantren mahasiswa *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Palopo efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa IAIN Palopo. Untuk mengukur keefektifan program tersebut digunakan dua jenis pengujian, yaitu Uji Statistik dan Uji Hipotesis. Hasil pengujian tersebut disajikan sebagai berikut.

a. Uji Statistik

Uji statistik yang dikenal dengan uji normalitas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah sebaran data dalam suatu kelompok data atau variabel berdistribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Karena penilaian *pre-test* dan *post-test* dalam penelitian ini menggunakan penilaian dengan skala ordinal yaitu angka 1 sampai 4 dengan keterangan kemampuan masing-masing berdasarkan angkanya. Maka angka dalam penelitian ini dipastikan tidak dapat berdistribusi dengan normal, olehnya itu penelitian ini menggunakan uji non-parametrik, yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*, berikut hasil uji statistik menggunakan uji non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Tabel 4.4 Hasil Uji *Ranks Wilcoxon Signed Rank Test*

<i>Ranks</i>		
N	Mean Rank	Sum of Ranks

<i>Posttest - Pretest</i>	<i>Negative Ranks</i>	0 ^a	.00	.00
	<i>Positive Ranks</i>	54 ^b	27.81	1474.00
	<i>Ties</i>	0 ^c		
	<i>Total</i>	55		

*Bersumber dari *IBM Statistical Program for Social Science*

Berdasarkan tabel 4.4 *Ranks Uji Wilcoxon* diketahui *Negative rank* menunjukkan tidak ada peserta yang mengalami penurunan nilai dari hasil *pre-test* ke *post-test* dalam kemampuan membaca al-Qur'an. Kemudian *Positive ranks* menunjukkan bahwa semua peserta program pesantren mahasiswa mengalami kenaikan nilai kemampuan membaca al-Qur'an dengan nilai rata-rata 27,81.

Maka berdasarkan tabel *Ranks Uji Wilcoxon Signed Rank Test* dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an peserta program pesantren mahasiswa mengalami kenaikan, dengan 55 peserta mengalami kenaikan dengan *mean rank* 27,81 dan *Sum of Ranks* 1474.

b. Uji Hipotesis

Tabel 4.5 Hasil Uji Test Statistics Wilcoxon Signed Rank Test

<i>Test Statistics</i>	
	<i>Posttest - Pretest</i>
<i>Z</i>	-6.326 ^b
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	<.001

*Bersumber dari *IBM Statistical Program for Social Science*

Berdasarkan kriteria uji jika p-value <0,05 maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima dengan pernyataan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai hasil *pre-test* dan *post-test*

Berdasarkan hasil analisis uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menyatakan bahwa, nilai *Z* = -6.326 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar <0,01. Karna nilai p-value 0,01 (<0,05) maka hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan

yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*, . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Nol ditolak dan Hipotesis Alternatif diterima dengan pernyataan bahwa Program Pesantren mahasiswa *Ma'had al-Jami'ah* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa IAIN Palopo..

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Program Pesantren Mahasiswa

Pada tahap *pre-test* didapati banyak mahasiswa yang berada pada kategori cukup dalam kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa berdasarkan placement test yang dilakukan peneliti yang juga berperan sebagai *Muwajjih* (Pendamping) pada program pesantren mahasiswa tahun 2024. Mahasiswa yang mengikuti program pesantren mahasiswa selama kurang lebih 21 hari akan ditempa dan dibina melalui pengajaran dan kajian mengenai peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an.

Pada tahap *treatment* seluruh mahasiswa yang mengikuti program pesantren mahasiswa diasramakan selama program berlangsung, dalam hal ini 21 hari. Selama program pesantren mahasiswa *Muwajjih* dan *Muwajjihah* berperan banyak dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta program pesantren mahasiswa. Peserta diberikan materi mengenai bacaan al-Qur'an dimulai dari *makharijul huruf*, *tajwid*, dan hafalan surah, dengan menggunakan beragam metode pengajaran. Pengajaran yang diberikan dengan metode yang rileks dan santai, sehingga para peserta lebih fleksibel dalam belajar. Setelah mahasiswa mengikuti program di akhir program dilakukan *post-test* untuk menguji hasil peningkatan

kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa selama mengikuti program pesantren mahasiswa.

Setelah mahasiswa mengikuti program pesantren mahasiswa berdasarkan hasil *pre-test* banyak mahasiswa yang berada dalam kategori kurang dan cukup dalam kemampuan membaca al-Qur'an. Setelah peserta mengikuti program pesantren mahasiswa berdasarkan hasil *post-test* diketahui kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa meningkat dengan banyak mahasiswa yang menempati kategori baik dan tidak ada lagi dalam kategori kurang berdasarkan hasil *post-test* program pesantren mahasiswa.

2. Efektivitas Program Pesantren Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon, nilai $Z = -6.326$ dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar $<0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Karna nilai *p-value* $0,01 (<0,05)$ maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Sehingga program Program Pesantren Mahasiswa *Ma'had al-Jami'ah* efektif dalam meningkatkan kemampuan bacaan al-Qur'an mahasiswa IAIN Palopo.

Penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang juga dilakukan di UPT *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Palopo dengan judul penelitian "Efektivitas program pembinaan membaca al-Qur'an *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Palopo berdasarkan nilai mata kuliah *tahsinul qiro'ah* Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo. Penelitian tersebut menyatakan bahwa program pembinaan membaca al-Qur'an *Ma'had al-Jami'ah* efektif berdasarkan nilai mata kuliah mahasiswa Program Studi manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo sudah efektif

berdasarkan nilai mata kuliah *tahsinul qiro'ah* yang diperoleh oleh mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo⁷³

Berdasarkan pembahasan pada penelitian ini yang merujuk kepada hasil penelitian kemudian diperkuat oleh teori yang diambil dari salah satu penelitian terdahulu yang relevan menyatakan bahwa Program Pesantren Mahasiswa *Ma'had al-Jami'ah* dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo.

⁷³ Ade Ade Mas'ud, "Efektivitas program pembinaan membaca Al qur'an Ma'had al-Jami'ah bagi mahasiswa program studi manajemen pendidikan islam IAIN Palopo", *Skripsi* (IAIN Palopo 2023)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan Program Pesantren Mahasiswa

Berdasarkan *placement test* yang dilakukan peneliti yang juga berperan sebagai *Muwajjih* (Pendamping) pada program pesantren mahasiswa tahun 2024. Diketahui banyak mahasiswa yang berada dalam kategori kurang dan cukup dalam membaca al-Qur'an

Pada tahap *treatment* (Program Pesantren mahasiswa) seluruh mahasiswa yang mengikuti program diasramakan selama waktu program berlangsung yaitu 21 hari. Selama proses *treatment* diberikan pengajaran dan pembinaan mengenai baan al-Qur'an mereka. Dalam proses *treatment* diberikan materi tajwid meliputi *makharijul huruf*, hukum bacaan, dan sebagainya, dengan berbagai macam metode pengajaran, sehingga diharapkan para peserta *treatment* dapat menyerap materi dengan fleksibel dan mudah Setelah mahasiswa mengikuti program pesantren mahasiswa berdasarkan hasil *pre-test* banyak mahasiswa yang berada dalam kategori kurang dan cukup dalam kemampuan membaca al-Qur'an.

2. Efektivitas Program Pesantren Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon, nilai $Z = -6.326$ dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar $<0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Karna nilai p-value $0,01 (<0,05)$ maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Sehingga program Program Pesantren Mahasiswa *Ma'had al-Jami'ah* efektif dalam meningkatkan kemampuan bacaan al-Qur'an mahasiswa IAIN Palopo.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka menurut peneliti ada beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan memanfaatkan program pesantren mahasiswa semaksimal mungkin. Dengan mengikuti program dengan sungguh-sungguh maka diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang telah ada dan lebih memperluas sumber dan data-data penelitian yang lebih rinci dan mendalam, sehingga dapat lebih ilmiah dan akuntabel.

3. Bagi UPT *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Palopo

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan sumbangan pemikiran terhadap UPT *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Palopo dalam meningkatkan program pesantren mahasiswa di periode selanjutnya,

DAFTAR PUSTAKA

- Antariksa, Walid Fajar, Abdul Fattah, and Mutiara Arlisyah Putri Utami. "Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Mahasiswa Model CIPP (Context, Input, Process, Product)." *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (March 31, 2022): 75–86. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.848>.
- Astuti, Rini. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7, no. 2 (2013): 251–66.
- Dkk, Imtihan Hanim. *Psikologi Belajar*. BuatBuku. com, 2022. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=oz89EQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=faktor+psikologi+belajar&ots=ojxPnjsj_d&sig=L4vKTgM_h9VegYZF9zwq_jBHlk.
- DR. Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh. *Lubabut Tafsir Min Ibni Katsir*. Vol. Jilid 3. Muassasah Dar Al-Hilal Kairo, 2008.
- Fadila, Riza Nur, Ega Ayu Lutfiani, Inneke Salwa Ramadiani, Nanda Veronika, Dwi Rachmanto, and Nurul Arfinanti. "Efektivitas Pengelolaan Sumber Daya Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 81–88.
- Fitriani, Della Indah, and Fitroh Hayati. "Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (October 15, 2020): 15–30. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.227>.
- Fitriyani, Ema Dwi, Abu Mansur, and Syarnubi Syarnubi. "Model Pembelajaran Pesantren Dalam Membina Moralitas Santri Di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1 (2020): 103–16.
- Hamdany, Muhammad Zuljalal Al, Ervi Rahmadani, Vira Yuniar, and Nurdin K. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Era Society 5.0." *JURNAL AL-QAYYIMAH* 7, no. 1 (June 29, 2024): 105–18. <https://doi.org/10.30863/aqym.v7i1.5519>.
- Handayani, Risky, and P. A. I. Mahasiswi. "UPAYA PENERAPAN METODE HUKUM BACAAN MAD." Accessed January 14, 2025. https://www.academia.edu/download/88215920/Jurnal_PBTA.pdf.
- Hatika, Hatika, M. Zuhri Abu Nawas, Mardi Takwim, and A. Riawarda. "Implementation of Al-Qur'an Literacy for High School Students." *Journal of Indonesian Islamic Studies* 1, no. 1 (2021): 1–8.

- Husna, Asmaul, Rafiatul Hasanah, and Puspo Nugroho. "EFEKTIVITAS PROGRAM TAHFIDZ AL-QURAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6, no. 1 (June 30, 2021): 47–54. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10689>.
- Iktianna, Gusti Aleki. "PENGORGANISASIAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MA'HAD PUTRI IAIN BENGKULU." PhD Thesis, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/8193>.
- Islam, Muhammad Hifdil, and Abd Aziz. "Transformation of Pesantren in Maintaining Good Character." *HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman* 6, no. 1 (2020): 35–48.
- Jamil, Zawaqi Afdal. "Evaluasi Manajemen Mah'ad Al-Jami'ah Perguruan Tinggi Agama Islam." *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 1–22.
- K., Munawir, Makmur Makmur, Muhammad N.A. Rasyid, Wahyuddin Naro, Syahrudin Usman, and Hadi Pajariato. "Character Building Training Model for Young People to Strengthen Religious Moderation." *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 79, no. 1 (November 30, 2023). <https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.8552>.
- Kadir, Abdul. "Efektivitas Pembelajaran Matematika Berbasis Edmodo Di MAN Lhokseumawe." *Numeracy* 7, no. 2 (2020). <https://ejournal.bbg.ac.id/numeracy/article/view/1198>.
- MAS'UD, ADE. "EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBINAAN MEMBACA AL QUR'AN MA'HAD AL-JAMI'AH BAGI MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM IAIN PALOPO." PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2023. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/7689/1/ADE%20MAS%27UD%20%28MPI%202018%29.PDF>.
- Mufid, Muhammad, and Jainul Arifin. "Revitalisasi Ma'had al-Jami'ah IAIN Pekalongan Dalam Menyongsong Kampus Merdeka Belajar." *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)* 31, no. 2 (2021). https://www.academia.edu/download/87312003/pdf_41.pdf.
- Musadad, Ahmad, and Khoirun Nasik. "Peran Pesantren Mahasiswa dalam Pembentukan Karakter Tertib, Santun dan Peduli pada Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura." *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo* 10, no. 2 (October 1, 2017): 135–45. <https://doi.org/10.21107/pamator.v10i2.4148>.

- Nimah, Siar, Firdaus, and Amir Hamzah. "KORELASI HASIL BELAJAR ILMU TAJWID DENGAN TINGKAT KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MAHASISWA PRODI IAT IAI MUHAMMADIYAH SINJAI." *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 1 (June 30, 2021): 1–20. <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v6i1.491>.
- Nurfadilla, Nurfadilla, Muhaemin Muhaemin, and Masruddin Masruddin. "Evaluation of Ma'had al-Jami'ah Program in Developing Students' Tahsin Skill." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 04 (2023). <https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/6441>.
- Pamessangi, Andi Arif. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo." *IQRO: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2021): 117–28.
- Rizki, Muhammad. "Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Melalui Program Ma'had Al-Jamiah UIN Ar-Raniry Banda Aceh." PhD Thesis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2016. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/1644/>.
- Santoso, Agung. "Rumus Slovin : Panacea Masalah Ukuran Sampel?" *Suksma: Jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma* 4, no. 2 (October 31, 2023): 24–43. <https://doi.org/10.24071/suksma.v4i2.6434>.
- Sulaiman, Husnan, and Tetah Alawiyah. "Efektivitas Pembelajaran Ilmu Tajwid Peserta Didik Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an." *Masagi* 2, no. 2 (2024): 36–45.
- Supriadi, Udin, and Saepul Anwar. "Tingkat Literasi Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Umum (Studi Terhadap Mahasiswa Mata Kuliah PAI Semester Ganjil Tahun 2019-2020 Di Universitas Pendidikan Indonesia)." *Proceeding Annual Conference on Islamic Religious Education* 2, no. 1 (July 31, 2022). <http://acied.pp-paiindonesia.org/index.php/acied/article/view/23>.
- Susilo, Agus Agus, and Ratna Wulansari. "Sejarah Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam* 20, no. 2 (2020): 83–96.
- TAHIR, ANDI TAHIR ANDI, and ARJUNA AHMAD ARJUNA AHMAD. "IMPLEMENTASI PROGRAM BACA TULIS AL-QUR'AN PADA MAHASISWA UIN ALAUDDIN MAKASSAR." *AL-WAJID: JURNAL ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR* 2, no. 2 (2021). <https://mail.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/alwajid/article/view/2285>.

Yandi, Andri, Anya Nathania Kani Putri, and Yumna Syaza Kani Putri. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)." *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 1, no. 1 (2023): 13–24.

Zaini, Moh, and Moh Rais Hat. "Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Dan Tempat Keluarnya Huruf." *Jakarta*

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keterangan Telah Meneliti



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
UNIT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Agatis Kel. Balandi Kec. Bara Kota Palopo
Web: mahad.iainpalopo.ac.id /Email : mahad@iainpalopo.ac.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 01/In.19/MA.25.01/02/2025

Yang bertanda tanga dibawah ini, Kepala UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PALOPO,

Menerangkan bahwa :

Nama	: Fiqran Abdillah
NIM	: 202010040
tempat/tanggal lahir	: Palopo, 02 Mei 2001
Jenis Kelamin	: Laki- Laki
Program Studi	: PAI
Alamat	: Palopo

Yang bersangkutan telah melakukan kegiatan penelitian di **Ma'had Al-jami'ah IAIN Palopo**, terhitung mulai tanggal 27 September s/d 18 oktober 2024, guna melengkapi skripsi yang berjudul :**"Efektivitas Program Pesantren Mahasiswa Ma'had Al-jami'ah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Mahasiswa IAIN Palopo"**

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini Kami buat, diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 03 Februari 2025

Kepala,



Dr. Mardi Takwim, M.HI
NIP 196805031998031005

Lampiran 2: Nama Pengelola *Ma'had al-Jami'ah* Tahun 2024

Pengelola *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Palopo terdiri dari *Mudir/Direktur*, *Sekretaris*, *Staf*, *Murobbi(ah)*, dan *Muwajjih(ah)*. Staf bertugas dalam menyusun seluruh administrasi lingkup *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Palopo. Untuk lebih jelasnya berikut daftar nama pengelola UPT *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Palopo.

Daftar Nama Pengelola UPT <i>Ma'had al-Jami'ah</i> IAIN Palopo		
No	Nama	Jabatan
1	Dr. Mardi Takwim, M.H.I	<i>Mudir</i>
2.	Nurhayati Usman, S.Pd.I., M.Hum	<i>Sekretaris</i>
3	Dr. Makmur, S.Pd., M.Pd.	<i>Staf</i>
4	Ahsan Takwim, S.Pd., M.Pd.	<i>Staf</i>
5	Puspika Sari Muchtar M.Pd.I	<i>Staf</i>
6	Wahidin, S.Pd., M.Pd.	<i>Staf</i>
7	Ahmad Husain, S.Ud	<i>Staf</i>
8	Dr. Mustaming, M.H.I.	<i>Murobbi</i>
9	Dr. Naidin Syamsuddin, M.Pd.I	<i>Murobbi</i>
10	Dr. Kaharuddin, M.Pd.I	<i>Murobbi</i>
11	Dr. Helmi Kamal, M.H.I.	<i>Murobbiah</i>
12	Andi Arif Pamessangi, S.Pd., M.Pd.	<i>Murobbi</i>
13	Muhammad Iqbal, S.H., M.H.	<i>Muwajjih</i>
14	Riskal Jabir, S.Ag., M.H.	<i>Muwajjih</i>
15	Ibnu Furqan Said, S.Ag.	<i>Muwajjih</i>
16	Hijrah Junaid, S.Pd.	<i>Muwajjihah</i>
17	Azizah Andarista, S.Pd.	<i>Muwajjihah</i>
18	Suci Nur Fadhilah, S.Ag	<i>Muwajjihah</i>
19	Surianti, S.Ag.	<i>Muwajjihah</i>
20	Fatimah, S.Sos	<i>Muwajjihah</i>
21	Hamsyar Atmaja, S.Pd	<i>Muwajjih</i>
22	Andi Muhammad Bangsawan, S.Pd.	<i>Muwajjih</i>
23	Islamiah Nanda, S.Pd	<i>Muwajjihah</i>
24	Adillah Mauliana, S.Ag	<i>Muwajjihah</i>
25	Wahyuni, S.Ag.	<i>Muwajjihah</i>
26	Suhut Nirwanto	<i>Muwajjihah</i>
27	Ikhlasul Arbi	<i>Muwajjih</i>
28	Ahmad Usamah Arif	<i>Muwajjih</i>
29	Nurleyli	<i>Muwajjihah</i>
30	Fiqran Abdillah	<i>Muwajjih</i>

Lampiran 3: Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian pada skripsi ini berupa *pre-test* dan *post-test*, yang dilakukan diawal dan diakhir program. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an peserta Program pesantren mahasiswa UPT *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Palopo tahun 2023. Tes terdiri atas beberapa aspek diantaranya: Penguasaan tajwid, kelancaran membaca, dan kefasihan pelafalan. Peserta diminta untuk membaca surah dalam al-Qur'an guna mengukur aspek yang dimaksud.

a. Penguasaan Tajwid

Penilaian meliputi penerapan hukum bacaan mad (mad wajib, mad jaiz, dll.), Pengucapan idgham, ikhfa, dan iqlab.

Skala Penilaian:

- 4 (Sangat Baik): Semua hukum tajwid diterapkan dengan benar.
- 3 (Baik): Sebagian besar hukum tajwid diterapkan dengan benar.
- 2 (Cukup): Banyak kesalahan dalam penerapan hukum tajwid.
- 1 (Kurang): Hampir semua hukum tajwid tidak diterapkan.

b. Kelancaran Membaca :

Peserta diminta membaca ayat pilihan dari surat yang lebih panjang, seperti: Surat Al-Baqarah ayat 1–5. Penilaian meliputi: Kemampuan membaca tanpa berhenti terlalu lama, Tidak ada kesalahan fatal dalam membaca ayat.

Skala Penilaian:

- 4 (Sangat Lancar): Tidak ada jeda atau kesalahan.
- 3 (Lancar): Ada jeda pendek, namun tidak mengganggu.
- 2 (Kurang Lancar): Membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan ayat.
- 1 (Tidak Lancar): Membaca dengan sering berhenti.

c. Kefasihan Pelafalan

Fokus pada makharijul huruf dan sifat huruf. Penilaian berdasarkan huruf tertentu yang sering salah diucapkan, seperti:

ق (qaf) dan ك (kaf)
ض (dhad) dan د (dal)

Skala Penilaian:

- 4 (Sangat Fasih): Semua huruf diucapkan dengan tepat.
- 3 (Fasih): Beberapa kesalahan minor.
- 2 (Cukup): Banyak kesalahan dalam pelafalan huruf.
- 1 (Kurang Fasih): Hampir semua huruf tidak sesuai makharajnya.

Lampiran 4: Validasi Instrumen Penelitian

Lampiran 4: Validasi Instrumen Penelitian

Lembar Validasi Instrumen Penelitian

Judul Skripsi: Efektivitas Program Pesantren Mahasiswa UPT Ma'had al-Jami'ah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Mahasiswa IAIN Palopo

Nama Mahasiswa : Fiqan Abdillah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama Validator : Nurhayati Usman, S.Pd., M.Hum

Petunjuk:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom penilaian yang sesuai dengan penilaian terhadap instrument penelitian, dengan skala penilaian sebagai berikut:

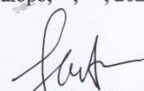
1. Tidak Baik 2. Cukup Baik 3. Baik 4. Sangat Baik

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Setiap soal memiliki keterkaitan dengan tujuan penelitian				✓
2	Soal sesuai dengan indikator yang diukur				✓
3	Instruksi jelas, tidak ambigu, dan mudah dipahami oleh peserta tes				✓
4	Soal memiliki tingkat kesulitan yang seimbang				✓
5	Instrumen konsisten dalam menghasilkan data yang sama jika diuji ulang				✓

Kesimpulan

Layak digunakan/Tidak layak digunakan

Palopo, , 2024


Nurhayati Usman, S.Pd., M.Hum

Lampiran 5: Dokumentasi Kegiatan



Proses pelaksanaan *Post-test*



Pembelajaran Materi Tajwid



RIWAYAT HIDUP



Fiqran Abdillah lahir di Kota Palopo pada tanggal 2 Mei 2001. Peneliti merupakan anak kedua dari empat bersaudara oleh pasangan Hj. Sudirman dan Hj. Supriati Patinaran. Saat ini peneliti bertempat tinggal di Btn Pepabri Blok C5 No. 13, Kota Palopo.

Peneliti memulai pendidikan di SDN 57 Pepabri Kota Palopo dan selesai pada tahun 2013. Kemudian ditahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di MTs Pesantren Modern Datuk Sulaiman Palopo dan selesai pada tahun 2016. Kemudian kembali melanjutkan pendidikan di SMAS Pesantren Modern Datuk Sulaiman Palopo. Setelah lulus dari jenjang SMA, peneliti melanjutkan pendidikan Strata Satu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada program studi Pendidikan Agama Islam.

Contact Person Peneliti : fiqranabdillah175@gmail.com